

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 4 “KEWAJIBAN DAN
HAKKU” KELAS 3 DI MI MA’ARIF NU 02 TUNJUNG MULI
KARANGMONCOL PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:
RISMAWATI
NIM. 1817405173

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Rismawati
NIM : 1817405173
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 4 "Kewajiban Dan Hakku" Kelas 3 Di Mi Ma'arif NU 02 Tunjungmuli"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 Mei 2022
Saya yang menyatakan



Rismawati
NIM. 1817405173



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul :

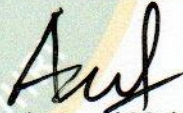
**ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII A MTS NEGERI 5 KEBUMEN PADA MATERI
SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV)**

Yang disusun oleh: Ulilfahmi NIM: 1617407048, Jurusan: Tadris, Program Studi: TMA, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 30 bulan Mei tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

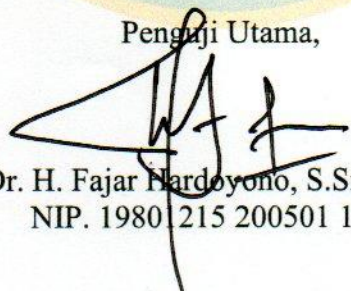
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd.
NIP. 19831110 200604 2 003


Muhammad 'Azmi Nuha, M.Pd.
NIP. -

Penguji Utama,


Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003

Mengetahui :

Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 17 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Rismawati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof.

K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rismawati

NIM : 1817405173

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 4 "Kewajiban Dan Hakku" Kelas 3 Di Mi Ma'arif NU 02 Tunjungmuli**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqasyahkan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Novi Mavasari, M.Pd
NIDN. 0611118901

MOTTO

“Ridho Allah itu tergantung ridho kedua orang tua dan murka Allah juga tergantung kepada murka kedua orang tua”

(HR. Tirmidzi)¹



¹ Azzahra Salsybilla Hardian, *In The Name of Allah*, (Bandung Guepedia : 2021) , Cet, Oktober, hlm 68.

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
TEMA 4 “KEWAJIBAN DAN HAKKU” KELAS 3 DI MI MA’ARIF NU
02 TUNJUNG MULI KARANGMONCOL PURBALINGGA**

**Rismawati
NIM. 1817405173**

Abstrak

Untuk peserta didik tingkat rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah merupakan pondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman yang sangat diperlukan pada kelas tingkat tinggi. Sehingga guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca peserta didik. Kemampuan membaca merupakan kesanggupan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik agar mencapai tujuan dari membaca. Media dalam pembelajaran membaca juga belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh guru. Pada penelitian ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada peserta didik mengenai penerapan media gambar, hal ini dikarenakan kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Salah satu penunjang pembelajaran membaca adalah mengajarkan keterampilan membaca seperti kartu huruf, gambar, big book, kalender cerita, dan buku bercerita bergambar.

Media-media tersebut sangat mudah diperoleh ataupun dibuat sendiri oleh guru. Selain itu media diperlukan peserta didik agar dapat tercapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tematik harus dikemas dengan media yang menarik misalnya menggunakan media gambar, agar anak-anak memiliki gambaran fakta di dalam otaknya pada saat proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi di sekolah, wawancara terhadap guru dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan di sekolah. Fokus penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik tema 4 kelas 3 di MI Ma’arif NU 02 Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca menunjukkan pengaruh yang baik, hal ini dibuktikan dengan antusias dan semangat siswa ketika membaca dengan media gambar. Selain itu peserta didik juga terlihat lebih paham dan juga termotivasi untuk membaca terhadap bacaan yang menggunakan media gambar.

Kata Kunci : Media Gambar, Kemampuan Membaca, Pembelajaran Tematik

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
TEMA 4 “KEWAJIBAN DAN HAKKU” KELAS 3 DI MI MA’ARIF NU
02 TUNJUNG MULI KARANGMONCOL PURBALINGGA**

**Rismawati
NIM. 1817405173**

Abstract:

For low-level students the reading stage is reading the beginning. preliminary reading to students. Low grade is the foundation of the stages of speed reading, extensive reading, and reading comprehension that are very much needed in high-level classes. So the teacher must really hone the reading skills of students. Reading ability is the ability or skill that must be possessed by students in order to achieve the goals of reading. The media in learning to read has also not been fully utilized by the teacher. In this study aims to provide knowledge to students regarding the application of image media, this is because the position of teaching media is in the component of teaching methods as an effort to enhance the process of teacher-student interaction and student-student interaction with their learning environment. One of the supports for learning to read is to teach reading skills such as letter cards, pictures, big books, story calendars, and picture story books.

These media are very easy to obtain or make yourself by the teacher. In addition, the media is needed by students in order to achieve learning objectives. Thematic learning must be packaged with interesting media, for example using image media, so that children have a picture of the facts in their brains during the learning process. The research method used is a qualitative research method with 3 data collection techniques, namely observations in schools, interviews with teachers and students, and documentation of activities in schools. The focus of this research is to find out how the application of image media to students' reading skills in thematic learning of theme 4 grade 3 at MI Maarif NU 02 Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga. Based on the results of research and discussion that has been carried out, it can be concluded that the application of image media on reading skills shows a good influence, This is evidenced by the enthusiasm and enthusiasm of students when reading with image media. In addition, students also seem to understand more and are also motivated to read about reading using image media.

Keywords: Picture Media, Reading Ability, Thematic Learning

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah member rahmat, taufik serta hidayah-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 4 “Kewajiban Dan Hakku” Kelas 3 Di Mi Ma’arif NU 02 Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga” dengan tepat waktu.

Penulisan skripsi ini merupakan suatu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya penulis tidak terlepas dari bantuan

berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Siswadi, M. Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Novi Mayasari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan Karyawan Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Umi Haniah S.Pd.I selaku kepala MI Maarif NU 02 Tunjungmuli yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di MI Ma’arif NU 02 Tunjungmuli
8. Siti Maryamah S.Pd.I dan Lutfiyati Nur S.Pd.I selaku wali kelas III MI

Ma'arif Nu 02 Tunjungmuli

9. Seluruh Guru dan Karyawan MI Ma'arif 02 Tunjungmuli.
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Rouf dan Ibu Rositi yang senantiasa mendoakan agar segala yang peneliti jalani dapat sampai pada titik ini.
11. Adik-adik tersayang Rara Rahmatin, Adira Azzahra, Adham serta sepupu tercinta Eka Susilawati yang terus mendukung, memotivasi dan mendokan kesuksesan bersama
12. Rekan-rekan PGMI D yang senantiasa memberikan motivasi dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman peneliti, Septiani Arofah, Inayah Rahayu, Winda, Riski, Lubna, Bagas, Khomsah Widiati dan Sugiarto yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah selama tahap penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa penulis sebutkan satu



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK	
A. Pendekatan Mengajar	13
B. Kemampuan Membaca.....	21
C. Penerapan Media Pembelajaran	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	55
F. Teknik Keabsahan Data	57

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	58
1. Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Tema 4 Kelas 3	58
2. Penyajian Data dan Analisis Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Tema 4 Kelas 3 Di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 6 Media Gambar
- Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 8 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 9 Surat Izin Riset
- Lampiran 10 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Semprop
- Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 14 Sertifikat PPL dan KKN
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat BTA
- Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas pendidikan dalam kurikulum 2013 ditujukan untuk mengembangkan dan menggali potensi kemampuan peserta didik agar dapat mempunyai kompetensi yang diharapkan melalui upaya meningkatkan perilaku, pengetahuan, serta kemampuan. Pada kurikulum 2013 penerapan pendidikan pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah menggunakan pembelajaran tematik.² Pembelajaran tematik ialah suatu pendekatan belajar mengajar yang mengaitkan sebagian mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pendekatan tematik memengaruhi sebagian kompetensi bawah, hasil belajar, dan penanda dari satu mata pelajaran.³

Tingkat pertumbuhan peserta didik pada sekolah dasar dalam kegiatan membaca masih terletak pada rentangan yang rendah, terutama pada kelas rendah ialah kelas 1, 2 dan 3. Apalagi di kelas 3 yang memang secara umum kelas yang akan naik ke kelas tinggi. Biasanya peserta didik di kelas rendah hanya mengandalkan guru untuk membacakannya kemudian menirukannya. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus bagi peneliti untuk meneliti persoalan ini. Kemampuan siswa untuk mamahami mata pelajaran yang diajarkan itu berbeda-beda. Oleh sebab itu, media pembelajaran menjadi alternatif yang baik agar peserta didik bisa mengarahkan seluruh kemampuannya agar bisa menguasai serta meresap mata pelajaran yang diajarkan.

Media pembelajaran yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran membuat peserta didik lebih berpikir secara konkret, dan *verbalisme* bisa dikurangi. Media dapat membantu guru untuk menyampaikan materi tanpa

²Permendikbud No 57 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*, Pasal 11, ayat (1).

³Hilda Karli, *Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia*, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Kampus Cibiru : 2016), hlm. 4.

harus menggunakan kata-kata atau kalimat yang kurang diketahui peserta didik. Oleh sebab itu, media pembelajaran menjadi posisi yang penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran

Guru sebagai fasilitator dalam komunikasi, wajib menyadari rendahnya kemampuan membaca peserta didik. Hal ini karena kurang pedulinya guru menggunakan media pembelajaran tiap menyajikan pelajaran. Media gambar ialah suatu media *visual* yang hanya dapat dilihat saja. Media gambar dapat membantu mempermudah peserta didik kelas 3 untuk menyampaikan gagasan-gagasannya dalam bentuk bahasa, karena gambar akan memberikan panduan dan inspirasi tentang apa yang harus ditulis.

Di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli merupakan MI yang kemampuan membacanya masih rendah khususnya pada kelas 3. Hal ini dibuktikan dengan observasi langsung peneliti yang menghasilkan dari 44 peserta didik yang ada di kelas 3 masih 19 peserta didik yang belum lancar membaca. Namun untuk 25 peserta didik lainnya belum terlalu lancar membaca, tetapi sudah tidak mengeja. Hal ini menjadi alasan tersendiri untuk peneliti untuk meneliti tentang Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 4 "Kewajiban Dan Hakku" Kelas 3 di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga.

Penelitian yang dilakukan oleh Basuki menjelaskan bahwa aktivitas belajar mengajar hendak lebih efisien serta mudah apabila dibantu dengan fasilitas visual. Dikatakan jika 11% dari apa yang dipelajari melalui indera pendengar, 85% melalui indera penglihatan. Disamping itu, Ia mengemukakan jika yang bisa diingat 20% serta apa yang didengar serta 50% dari apa yang didengar serta dilihat.⁴

Dari hasil penelitian diatas, dalam meningkatkan kemampuan membaca membutuhkan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan media pembelajaran berarti mengaitkan segala kemampuan yang dipunyai oleh peserta didik. Berdasarkan pendapat diatas bahwa, indera

⁴ Basuki, W. (1992). *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud. hlm 3.

penglihatan yang menempati posisi tertinggi dalam menerima sebuah pelajaran.

Media gambar pada tema 4 kewajiban dan hakku mengandung media gambar tentang aktivitas- aktivitas yang harus dilakukan siswa di rumah, sekolah, cara bersikap kepada tetangga dan juga bagaimana cara menjadi warga negara yang baik. Hal ini tentu berguna untuk anak agar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak lewat bantuan media gambar di tema 4. Biasanya anak-anak di kelas rendah terkhusus pada kelas 3, masih banyak yang menyukai/ tertarik dengan sesuatu yang berbaur gambar.

Madrasah Ibtidaiyah 02 Tunjungmuli adalah sekolah yang sudah mempraktikkan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru terkadang memakai media pembelajaran. Media tersebut disediakan sekolah, guru membuat media sendiri dan biasanya ada juga yang dari siswa.

Menurut guru kelas 3 di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli peserta didik masih kurang dalam memahami sebuah pembelajaran. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang lancar membaca. Guru juga menyatakan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran tematik. Namun tidak dapat dipungkiri penerapan media gambar memang masih terbatas atau belum dimaksimalkan. Guru hanya mengandalkan gambar-gambar di buku siswa saja.

Saat guru mencoba menerapkan media gambar pada kelas 3, peserta didik terlihat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan melihat suatu gambar sebagai media pembelajaran pada tema 4. Media gambar yang ditampilkan memberi ketertarikan tersendiri bagi peserta didik. Peserta didik lebih banyak merasa ingin tahu dan ingin membaca teks yang ada gambarnya. Pada penerapan media gambar, bentuknya seperti foto sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan kompetensi bawah tertentu, serta gambar barang konkrit selaku alat bantu untuk memudahkan dalam operasi hitung. Hal ini didapatkan peneliti saat mengamati proses pembelajaran di kelas 3.

Berdasarkan pernyataan diatas, kurangnya ketertarikan peserta didik

dalam membaca membuat proses pembelajaran kurang optimal. Untuk itu, keberadaan media sangat penting dalam mencapai suatu pembelajaran yang optimal. Penerapan media gambar juga sangat menolong peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti memandang penting untuk diadakan penelitian tentang “Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Tema 4 Di MI Ma’arif 02 Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

Peneliti memaparkan istilah-istilah serta batas yang terdapat pada skripsi agar memudahkan dalam menguasai judul skripsi dan bebas dari kesalahpahaman :

1. Penerapan

Dalam KBBI Penerapan ialah perbuatan menerapkan.⁵ Sebaliknya bagi sebagian pakar, penerapan ialah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode atau perihal lain untuk tujuan dan keinginan yang lain.

Menurut peneliti sendiri penerapan ialah melakukan suatu perbuatan yang dapat dikerjakan/diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Kemampuan Membaca

Munandar menyatakan kemampuan membaca ialah daya untuk melaksanakan sesuatu aksi selaku hasil dari pembawaan ataupun latihan. Seorang dapat melaksanakan suatu sebab keahlian atau kemampuan yang dimilikinya. Siskandar menyatakan kemampuan ialah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai yang harus dimiliki dan diajarkan anak agar memiliki kebiasaan berfikir dan bertindak. Sedangkan Senada yang dinyatakan oleh Semiwan menyatakan bahwa,

⁵ <https://kbbi.web.id/penerapan.html>, diakses tanggal 17 November 2021

kemampuan yaitu suatu usaha untuk melaksanakan tindakan sebagai hasil dari pembawaan latihan- latihan.

Dari pendapat tersebut maka kemampuan merupakan suatu kesanggupan seseorang untuk melakukan tindakan sejak lahir, namun kemampuan bisa dikembangkan lewat latihan-latihan sehingga dapat melaksanakan dengan baik.

Dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kalau membaca ialah salah satu dari empat keterampilan pokok (menyimak, berbicara, menulis dan berbahasa) yang wajib dibina serta dibesarkan dalam pembelajaran bahasa.

Sedangkan menurut Gibbons membaca ialah proses mendapatkan makna dan cetakan. Hal ini dimaksudkan bahwa aktivitas membaca bukan hanya kegiatan yang bertabiat pasif serta respektif saja, yang artinya mengharuskan pembaca untuk berpikir aktif.

Tarigan (1985) juga menyatakan bahwa membaca ialah proses yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, atau suatu cara yang dibuat untuk berbicara dengan diri-sendiri ataupun orang lain yang bertujuan untuk mendapatkan makna yang terkandung di dalamnya.⁶

Dari uraian yang telah dijelaskan membaca ialah bagian dari proses pembelajaran pengembangan kemampuan diri sehingga mempunyai keahlian berpikir rasional serta prestasi akademik. Untuk hal itu membaca memerlukan sebuah kemampuan yang digunakan untuk mencapai tujuan dari membaca.

3. Media Gambar

Media selaku komponen sistem pendidikan, mempunyai fungsi yang berbeda, yaitu selaku komponen yang dimuati pesan pendidikan untuk di informasikan kepada siswa. Media dapat dikatakan baik apabila dalam proses penyampaian media pembelajaran bisa

⁶Irdawati dkk, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 5 No. 4, hlm 4.

dipergunakan secara perorangan atau kelompok.⁷

Gambar ialah perlengkapan visual yang efisien sebab bisa divisualisasikan sesuatu yang hendak dipaparkan dengan lebih konkrit dan realistis. Data yang diinformasikan bisa dipahami dengan mudah sebab hasil yang diragakan lebih mendekati realitas lewat gambar yang diperlihatkan kepada anak- anak, serta hasil yang diterima oleh anak-anak hendak sama.

Pengertian lain juga menyebutkan gambar merupakan media visual yang berbentuk goresan- goresan, coretan- coretan ataupun bentuk- bentuk lain yang bisa memunculkan asumsi, anggapan maupun pemikiran manusia terhadap suatu objek ataupun barang tertentu.⁸

Media gambar ialah media *visual* dalam wujud grafis. Media grafis diartikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.⁹

Jadi media gambar ialah media visual yang penjelasannya lebih konkrit, sehingga informasi bisa lebih cepat disukai oleh anak-anak.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan mata pelajaran sehingga bisa memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa bisa langsung mendapatkan pengalaman serta terlatih menciptakan sendiri bermacam pengetahuan yang dipelajarinya.¹⁰

Pada pembelajaran lebih menekankan kepada pelaksanaan

⁷ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin : Antasari Press), Cet I, 2009, hlm 62.

⁸ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin : Antasari Press), Cet I, 2009, hlm 62.

⁹Sudjana, Nana, 2009. *Penilaian proses belajar mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm 105.

¹⁰ Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD*, Jurnal Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, Cendekia Vol. 10 NO 1, hlm 15.

konsep belajar sembari melakukan (*learning by doing*). Pembelajaran ini diharapkan siswa dapat berkembang lebih baik dengan melakukan sesuatu yang ia pelajari.

5. Tema 4 “Kewajiban dan Hakku”

Pada pembelajaran tematik tema 4 ini , memuat bebrapa materi yang sudah terangkum menjadi 4 subtema. Subtema 1 kewajiban dan hakku dirumah , subtema 2 ialah kewajiban dan hakku di sekolah, ke 3 kewajiban dan hakku dalam bertetangga, dan yang terakhir kewajiban dan hakku sebagai warga negara.

Pada masing-masing subtema akan dijelaskan oleh pendidik terhadap peserta didik. Pada tema 4 ini menyadarkan anak tentang hak-haknya, tentang bagaimana harus hidup bertetangga, bagaimana harus bersikap di sekolah dan menjadi warga negara.¹¹

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan permasalahan diatas, hingga peneliti merumuskan permasalahan masalah berikut : “Bagaimana Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 4 “Kewajiban Dan Hakku” Kelas 3 Di MI Ma’arif 02 Tunjungmuli?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 4 “Kewajiban Dan Hakku” Kelas 3 Di MI Ma’arif NU 02 Tunjungmuli.

¹¹ Deliana Sagita, *Buku Siswa SD/MI Kelas III*, 2018, hal 6.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa berguna baik secara teoritis ataupun instan. Adapun manfaatnya berikut :

1. Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran tematik tema 4 di kelas 3.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Riset ini diharapkan bisa meningkatkan aktifitas dan minat baca dalam pembelajaran tematik pada tema 4 di kelas 3.

b. Bagi Guru

Riset ini diharapkan bisa memperbaiki proses pembelajaran pada pembelajaran tematik dan meningkatkan kinerjanya secara profesional dalam melaksanakan pembelajaran tematik pada tema 4 di kelas 3.

c. Bagi Sekolah

Harapan dari penelitian ini, bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menggunakan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

d. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang pengaplikasian ilmu kedepannya.

F. Kajian Pustaka

Peneliti menemukan sebagian rujukan yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori-teori yang menunjang sebagai bahan penyusunan skripsi, diantaranya :

Jurnal riset pendidikan dasar oleh Ahmad Ali Akbar, Tarman Volume 1 Nomor. 1 Tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Kelas IV Sekolah

Dasar. Tujuan dari riset ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hasil dari riset ini merupakan pemakaian media gambar terhadap hasil belajar siswa terbukti ada pengaruh positif, hal ini bisa dilihat dari hasil analisis presentase kelompok diperoleh dalam 2 kali pertemuan yang terus meningkat.

Penerapan media gambar pada proses pembelajaran dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, tidak lagi kurang semangat, serta tidak ada keluhan pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persamaan peneliti dengan yang peneliti lakukan ialah media gambar yang dimanfaatkan selaku media dalam pembelajaran serta metode yang digunakan untuk meneliti. Perbedaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan terletak pada subjek dan objek penelitian serta fokus penelitian dimana peneliti fokus pada pengaruh pelaksanaan media gambar buat tingkatkan hasil belajar anak di kelas 4. Sedangkan peneliti akan meneliti mengenai penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca dalam pembelajaran tematik di kelas 3.¹²

Siti Aminah dalam jurnalnya yaitu Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang, Vol 5 No 1 Tahun 2020 yang berjudul Implementasi Media gambar dalam Pembelajaran Tematik Integratif pada Siswa Kelas I di MIN 1 Jombang Tahun Ajaran 2018-2019. Tujuan dari riset ini merupakan implementasi penggunaan media gambar pada Pembelajaran Tematik, faktor kesulitan Pembelajaran Tematik Integratif siswa di Kelas I MIN 1 Jombang, serta upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di Kelas I MIN 1 Jombang. Hasil riset yang diperoleh yaitu (1) Implementasi media gambar pada pembelajaran tematik ialah dengan metode: mempersiapkan gambar yang cocok dengan modul

¹²Ahmad Tarman, *Terhadap Pengaruh Penggunaan Media Gambar Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Riset Pendidikan, Vol 1 No. 1 Tahun 2018, hlm. 40

serta memperlihatkan gambar-gambar dikala proses pembelajaran, (2) Faktor-faktor kesulitan dalam pembelajaran tematik Integratif adalah: (a) Keterbatasan pengetahuan serta kemampuan guru; (b) Bahan ajar yang ada masih memakai pendekatan mata pelajaran; (c) Bahan ajar tematik masih bertabiat nasional (d) fasilitas pendukung yang tidak memenuhi ketentuan; (e) Jadwal yang menggunakan mata pelajaran. (3) Upaya menanggulangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 1 Jombang ialah menanggulangi materi pelajaran dan memberikan latihan atau tugas. Persamaan peneliti dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama memakai media berbasis gambar dan menggunakan materi pembelajaran tematik. Perbedaan peneliti dengan peneliti yang dilakukan adalah objek penelitiannya, peneliti yang akan dilakukan adalah penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca sedangkan peneliti sebelumnya meneliti tentang implementasi media gambar terhadap pembelajaran tematik integratif.¹³

Jurnal kreatif online oleh Irdawati, Yunidar, dan Darmawan, Volume 05 Nomor 4 yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. Hasil riset ini untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di MIN Buol melalui media gambar. Hasil dari riset ini ialah melalui media gambar kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MIN Buol bisa ditingkatkan. Perihal ini bisa dilihat lewat ketuntasan siklus pertama diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas 19 orang dengan presentase 73,07 % dengan nilai rata-rata 71,8 serta siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan presentase 26,9 % dengan nilai rata-rata 12,3 presentase ketuntasan serta nilai rata-rata pada siklus pertama belum mencapai indikator ketuntasan yang dijadikan acuan dalam riset ini sehingga butuh dilanjutkan pada siklus kedua. Sehabis dilakukan siklus kedua diketahui

¹³Siti Aminah, *Implementasi Media gambar dalam Pembelajaran Tematik Integratif Pada Siswa Kelas I di MIN 1 Jombang Tahun Ajaran 2018-2019*, Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang, Vol 5 No 1 Tahun 2020, hlm. 83.

bahwa siswa yang tuntas 26 orang siswa dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 100 % dengan nilai rata-rata 92,3. Dari hasil yang didapatkan peneliti menyimpulkan bahwa Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar kelas 1 MIN Buol dapat ditingkatkan dan dinyatakan tuntas. Persamaan peneliti dengan peneliti yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan media berbasis gambar dan meneliti tentang kemampuan membaca anak. Perbedaan peneliti dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu pada peneliti fokus pada meningkatkan kemampuan membaca permulaan, sedangkan peneliti yang akan dilakukan difokuskan pada penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas 3.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang telah di paparkan, dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat kesamaan terkait media pembelajaran yang digunakan yaitu media berbasis gambar, terdapat juga perbedaan mengenai pembelajaran yang diteliti dan fokus penelitian. Dapat disimpulkan bahwa dari sebagian riset tersebut ada relevansi dengan penelitian yang peneliti hendak jalani.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi kerangka skripsi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa subbab untuk mempermudah memahami kerangka skripsi yang akan peneliti tulis. Kerangka skripsi bagian awal berisi sampul depan/ luar, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Adapun sistematika dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan

¹⁴Irdawati,dkk, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Mengguankan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol”, Jurnal Kreatif Online, Vol. 5 No. 4, hlm 1.

masalah, definisi oprasional dan sistematika pembahasan. Pada bab ini merupakan bab permulaan agar para pembaca mengetahui gambaran awal tentang isi skripsi.

Landasan Teori ada di BAB II, bab ini berisi teori-teori yang akan menjadi dasar penelitian ini. Landasan teori ini terdiri dari 3 subab. Subbab yang pertama tentang pendekatan mengajar yang berisi karakteristik pendekatan mengajar dan pembelajaran tematik. Subbab yang kedua tentang kemampuan membaca, subab ini memuat materi tentang membaca, membaca cepat, membaca pemahaman, tujuan membaca, teknik membaca, strategi pemahaman bacaan dan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca. Subab yang terakhir yaitu tentang penerapan media pembelajaran, subab ini memuat materi tentang pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, jenis media pembelajaran dan media gambar.

BAB III Metode Penelitiann, berisi alasan peneliti menggunakan metode penelitian yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisi dari dua subbab. Subbab pertama berisi tentang penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik tema 4 kelas 3 di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga dan juga penyajian serta analisis data tentang penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik tema 4 kelas 3 di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga.

BAB V Penutup, bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Pendekatan Mengajar

Dalam mengajar, guru menggunakan lebih dari satu strategi dan pendekatan. Mereka memilih teknik dan materi berdasarkan sejumlah pendekatan untuk kebutuhan siswa secara individu di dalam kelas.

1. Karakteristik Pendekatan Mengajar

a. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif mengarahkan pengajaran bahasa tujuan pengajaran yang mementingkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Syafie mengemukakan karakteristik pendekatan komunikatif : (1) Lebih bersifat dinamis dan statis (2) bersifat kontekstual, (3) Bersifat relative, bergantung pada aspek-aspek lain yang terkait baik yang bersifat internal dan eksternal, dan (4) Berkaitan dengan kompetensi kebahasaan dan kompetensi performasi.

Berdasarkan prinsip pendekatan komunikatif, pengajaran membaca harus didasarkan pada tujuan membaca dan diarahkan pada penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Alasan utama orang membaca ialah memperoleh informasi yang dibutuhkannya dari teks sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

b. Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif

Esensi pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA) bukan terletak pada digunakan atau tidak digunakannya alat (lembar kerja siswa) dan cara duduk siswa berkelompok, tetapi pada penghayatan, pengalaman belajar yang diprogramkan siswa.

¹⁵ Ibid,,,,,hal 31

Menurut Semiwan, Joni dan Syafi'e mengartikan bahwa CBSA sebagai kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa. Artinya siswa terlibat pada proses pengajaran. Mulai dari penyusunan perencanaan, pengajaran penyajian pelajaran sampai dengan penilaian.¹⁶

c. Pendekatan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran bahasa harus dilakukan secara utuh. Misalnya, antara keterampilan menyimak dan berbicara tidak mungkin dipisahkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar, begitu juga dengan keterampilan berbahasa lainnya. Bentuk pembelajaran bahasa secara terpadu bisa berupa perpaduan antara kegiatan membaca, menulis, berbicara dan menyimak.

d. Pendekatan Belajar Kooperatif

Belajar kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa berkerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Salvin mengemukakan hasil penelitian 20 tahun terakhir mengindikasikan bahwa pendekatan belajar kooperatif bisa digunakan secara efektif pada tingkat kelas untuk semua mata pelajaran.¹⁷

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik ialah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar pelajaran.¹⁸ Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan

¹⁶ Ibid,,,,,hal 32

¹⁷ Ibid,,,,,hal 33-34

¹⁸ Sunhaji , *Pembelajaran Tematik Integratif*, (Yogyakarta : Pustaka Senja), cet 2, 2016, hlm 75.

siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa bisa langsung mendapatkan pengalaman dan terlatih menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.¹⁹

Pada pembelajaran tematik lebih menekankan kepada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Pembelajaran ini memberi harapan kepada siswa agar dapat berkembang lebih baik dengan melakukan sesuatu yang ia pelajari.

a. Karakteristik Pembelajaran Tematik

- 1) Berpusat pada siswa, yang dimaksud berpusat pada siswa yaitu menempatkan siswa pada subjek belajar sedangkan guru sebagai fasilitator dalam artian memberikan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung, dalam pembelajaran tematik ini siswa dihadapkan dengan sesuatu yang nyata (*konkrit*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak sehingga memberikan pengalaman langsung bagi siswa.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, pada pembelajaran tematik fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Menyajikan konsep dari beberapa mata pembelajaran, dalam pembelajaran tematik ini, penyajian konsep-konsep dilakukan pada saat pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Kegunaan dari penyajian konsep yaitu membantu siswa dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.
- 5) Bersifat *fleksibel*, hal ini dimaksudkan guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran ke matapelajaran yang

¹⁹Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik di MI/SD*, Jurnal Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, Cendekia Vol. 10 No 1, hlm 15.

lainnya dan juga mengaitkannya ke kehidupan sehari-hari. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat yang dibutuhkan. Misalnya saja menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

b. Keunggulan Pembelajaran Tematik

- 1) Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- 2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- 3) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- 4) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang berkaitan antara satu sama lain.
- 5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dan berbagai perspektif.

c. Kelemahan Pembelajaran Tematik

- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya dia dapat melaksanakannya dengan baik
- 2) Persiapan yang dilakukan oleh guru lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- 3) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.²⁰

²⁰Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : Rajawali Pers 2015), hlm 26.

d. Pentingnya Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik sangat membantu memfasilitasi proses belajar-mengajar peserta didik. Masalah-masalah yang dihadapi anak-anak di dunia nyata tidak selamanya dapat dijelaskan secara terkotak-kotak ke dalam bidang studi/ mata pelajaran melainkan terdapat kaitan antarbidang studi/ mata pelajaran.²¹

Selain itu ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh Ujang Sukardi mengenai pentingnya pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Dunia anak merupakan dunia nyata. Perkembangan mental anak dimulai dengan tahap berfikir nyata. Anak dalam kehidupan sehari-hari tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Tetapi yang dilihat yaitu sejumlah objek dan peristiwa yang dilihat mengandung makna yang saling berkaitan.
- 2) Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/ objek lebih terorganisasikan.
- 3) Pembelajaran akan lebih bermakna, karena dalam pembelajaran terpadu anak akan memanfaatkan pengetahuan sebelumnya.
- 4) Memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri.
- 5) Memperkuat kemampuan yang diperoleh dengan pembelajaran tematik, memungkinkan akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh melalui pelajaran lain
- 6) Efisiensi waktu dengan pembelajaran tematik, guru lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar, bagi guru pun dapat belajar konsep-konsep yang diperoleh dari mata pelajaran lain.²²

²¹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif*, (Yogyakarta : Pustaka Senja), cet 2, 2016, hlm 98.

²² Ibid,,hlm 99-100.

e. Pembelajaran Tema 4 (Kewajiban dan Hakku)

Pada pembelajaran tema 4 ini terdiri dari 4 subtema, subtema 1 yaitu kewajiban dan hakku di rumah, subtema 2 yaitu kewajiban dan hakku di sekolah, subtema yang ke 3 kewajiban dan hakku dalam bertetangga dan subtema yang ke 4 yaitu kewajiban dan hakku dalam bertetangga. Pada tema 4 menjelaskan berbagai kewajiban dan hak-hak anak. Di setiap subbab mengandung bacaan-bacaan yang menarik untuk menunjang kemampuan membaca anak. Rangkuman materi dari subtema sebagai berikut :

1) Bahasa Indonesia

Materi ini berisi tentang ungkapan atau saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis. Kalimat saran adalah kalimat yang berisi pendapat, anjuran, atau usulan yang dikemukakan kepada orang lain untuk dipertimbangkan apakah hendak dilaksanakan atau tidak.²³

2) PPKn

Materi ini berisi tentang kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun kewajiban adalah sesuatu yang harus kita penuhi, lakukan atau kita tunaikan, sedangkan hak yaitu sesuatu yang harus kita terima. Adapun contoh hak dan kewajiban anak yaitu :

- a) Kewajiban anak di dalam keluarga adalah harus bersikap hormat, sopan kepada orangtua, menunaikan nasihat dan perintah orangtua, tidak berkata kasar dan dapat menyakiti hati orangtua, menyayangi sesama anggota keluarga, mengerjakan tugas sebagai seorang pelajar.²⁴
- b) Hak anak dirumah ialah mendapatkan tempat tinggal yang

²³ Ibid,,,,,,hlm 24

²⁴ Ibid,,,,,,hlm 15

aman dan nyaman, mendapatkan kasih sayang oleh orangtua, makanan yang sehat dan bergizi, mendapatkan pendidikan, serta hak untuk diajak berkomunikasi pada saat berkumpul bersama.²⁵

- c) Salah satu hak anak di sekolah ialah mendapatkan pelajaran yang baik serta menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah seperti perpustakaan (membaca buku, dan mendapatkan informasi/ pengetahuan).²⁶
- d) Kewajiban anak di sekolah ialah memerhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru di sekolah.²⁷
- e) Kewajiban kita sebagai tetangga baru adalah memperkenalkan diri kepada para tetangga di sekitar tempat tinggal.²⁸
- f) Setiap orang memiliki hak untuk dikenal dan berhubungan baik dengan tetangga.²⁹
- g) Warga negara yang baik selalu menjaga keseimbangan antara kewajiban dan hak. Sikap-sikap menjaga keseimbangan dan hak ialah: mendapatkan hak harus diimbangi dengan pelaksanaan kewajiban, menghormati hak-hak orang lain, mengutamakan kepentingan banyak orang ketimbang kepentingan diri-sendiri.
- h) Antar pemeluk agama yang berbeda haruslah saling menghormati.

3) Matematika

Adapun materi-materi matematika yang ada pada pembelajaran tematik tema 4 sebagai berikut:

Suatu bilangan dinyatakan sebagai jumlah, selisih, hasil kali

²⁵ Ibid,,,,,, hlm 12.

²⁶ Ibid,,,,,,hlm 64

²⁷ Ibid,,,,,,hlm 56

²⁸ Ibid,,,,,,hlm 94.

²⁹ Ibid,,,,,,hlm 104.

atau hasil bagi dua bilangan cacah. Menemukan dua bilangan yang jumlah bilangan yang sudah diketahui. Contohnya yaitu satu suku yang belum diketahui dapat kita cari dengan cara mengurangi hasil jumlah dengan suku-suku yang telah diketahui. Jika $a + b = c$, maka $a = c - b$, dan $b = c - a$.³⁰

Untuk mencari bilangan dalam perkalian yang hasilnya telah diketahui, tentukanlah satu bilangan terlebih dahulu. Kemudian umpamakan bilangan tersebut dengan a , misalnya adalah $4 \times a = 600$, maka $a = 600 : 4 = 150$.³¹

4) PJOK

Materi-materi yang disajikan meliputi:

- a) Memahami dan menceritakan bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan.
- b) Makanan sehat adalah makanan yang mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh.³²
- c) Perlunya memahami tentang makanan bergizi dan higienis. Makanan bergizi adalah makanan yang memiliki jumlah kandungan karbohidrat, protein, lemak dan vitamin yang cukup dan seimbang untuk kebutuhan kita. Sedangkan Makanan yang higienis adalah makanan yang tidak mengandung sesuatu yang dapat mengganggu kesehatan.

5) SBdP

Berikut materi-materi yang terkandung pada pembelajaran tematik tema 4:

- a) Mengetahui dan menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu contohnya menyanyikan lagu.
- b) Mengetahui dan menampilkan dinamika gerak dalam tari ialah segala perubahan di dalam tari karena adanya variasi-variasi di

³⁰ Ibid,,,,,hlm 39

³¹ Ibid,,,,,hlm 110.

³² Ibid,,,,,hlm 130.

dalam tari.³³

- c) Karya dekoratif merupakan gambar yang dibuat dengan tujuan untuk mengolah suatu permukaan benda menjadi lebih indah.³⁴ Unsur yang terdapat pada gambar dekoratif adalah bidang dan warna.

B. Kemampuan Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup.³⁵ Munandar menyatakan kemampuan membaca ialah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan. Seseorang bisa melakukan sesuatu karena kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Siskandar kemampuan ialah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai yang harus dimiliki dan diajarkan anak agar memiliki kebiasaan berfikir dan bertindak. Sedangkan Senada yang dinyatakan oleh Semiwan, kemampuan yaitu suatu daya untuk melakukan tindakan sebagai hasil dari pembawaan latihan-latihan.

Dari pendapat tersebut maka kemampuan merupakan suatu kesanggupan seseorang untuk melakukan tindakan sejak lahir, namun kemampuan bisa dikembangkan lewat latihan-latihan sehingga mampu melakukan sesuatu yang baik.

1. Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).³⁶ Menurut Hodgson, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti

³³ Ibid,,,,,,hlm 48

³⁴ Ibid,,,,,,hlm 117.

³⁵ <https://kbbi.web.id/kemampuan.html>, diakses tanggal 13 Mei 2022

³⁶ Tarigan, Henry Guntur . *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa, 2008, hlm 7.

melalui media kata -kata atau bahasa tulis.

Dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok (menyimak, berbicara, menulis dan berbahasa) yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa.

Sedangkan menurut Gibbons membaca ialah proses mendapatkan makna dan cetakan. Hal ini dimaksudkan bahwa kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan respektif saja, melainkan mengharuskan pembaca untuk berpikir aktif. Tarigan (1985) juga menyatakan bahwa membaca merupakan proses yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, atau suatu cara yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri-sendiri atau orang lain yang bertujuan untuk mendapatkan makna yang terkandung di dalamnya.³⁷

Ruddel dalam Marrow (1993) menyatakan pendapatnya bahwa membaca sebagai salah satu penggunaan berbahasa untuk menjabarkan tulisan atau simbol dan memahaminya. Tampubolon juga menjelaskan membaca merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dan tulisan. Menurut Bond dalam Abdurrahman membaca ialah pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan rangsangan untuk membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun pengertian melalui suatu pengalaman yang telah dimiliki.³⁸

Adalagi yang menyatakan bahwa membaca merupakan komunikasi pikiran atau perasaan antara peneliti dengan pembaca. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca itu proses yang melibatkan banyak hal, maka serangkaian kemampuan harus dimiliki seseorang bila individu ingin mempunyai kemampuan membaca yang baik.

³⁷Irdawati dkk, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 5 No. 4, hlm 4.

³⁸Choirun Nisak Aulina, *Pengaruh permainan dan penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Pedagogia, Vol. 1, No. 2, Juni 2012, hlm 134.

Rangkaian kemampuan itu antara lain kemampuan untuk mempresepsikan kata dan kalimat secara tepat, keterampilan untuk mengidentifikasi huruf secara jelas, kemampuan untuk mengidentifikasi kata, kemampuan memahami kata dan kalimat, kemampuan untuk mengidentifikasi gagasan pokok bacaan, kemampuan untuk mengingat dan kemampuan mengevaluasi seluruh bacaan. Membaca juga merupakan proses berpikir, untuk dapat memahami bacaan, pembaca harus terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental.³⁹

Seseorang dinyatakan mampu membaca dengan baik jika ia mampu memahami isi bacaan itu. Kriteria tentang kemampuan membaca yang baik itu terdiri dari 3 aspek. Aspek yang pertama yaitu pemahaman literal maksudnya memahami dan mengingat informasi secara tepat. Pemahaman literal ialah pemahaman yang dasar yang hanya melibatkan sedikit kegiatan berpikir.

Aspek yang kedua kemampuan membaca ialah pemahaman inferensial maknanya yaitu menarik kesimpulan dan informasi yang tertulis berdasarkan pengalaman pembaca. Pada aspek ini memerlukan kemampuan berpikir lebih rumit karena ia harus mengidentifikasi membaca praktis ialah kemampuan memberikan penilaian materi wacana berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan kriteria sendiri. Keterampilan ini tidak hanya digunakan untuk mengintepresi isi bacaan tetapi juga kemampuan menialai isi bacaan. Pembaca harus mampu secara kritis menilai gagasan-gagasan yang disampaikan peneliti dan juga menilai dari apa yang disampaikan.⁴⁰

Peningkatan kemampuan berpikir melalui membaca seharusnya

³⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Askara), Ed 2, Cet 4, 2011, hlm 13.

⁴⁰Rifa Hidayah, *Profil Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 SD dan MI Ditinjau dari Jenis Sekolah dan Jenis Kelamin*, Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Madrasah, Vol 4 No. 1 Juli –Desember 2011, hlm 64-65.

dimulai sejak dini. Guru SD/MI dapat membimbing siswanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan mereka bisa meningkatkan kemampuan berpikirnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru hendaknya merangsang siswa berpikir, seperti pertanyaan mengapa dan bagaimana. Jadi, pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan bacaan tidak hanya pertanyaan yang menghasilkan jawaban berupa fakta.⁴¹

2. Membaca Cepat

Tampubolon menyatakan membaca cepat ialah membaca yang mengutamakan kecepatan dan tidak mengabaikan isi bacaannya. Soedarso juga menyatakan bahwa membaca cepat ialah kemampuan membaca dengan memperhatikan tujuan membaca. Kecepatan harus fleksibel artinya kecepatan tidak harus sama ada yang diperlambat karena bahan ataupun tujuan membaca. Kecepatan membaca bisa disesuaikan dengan kebutuhan membaca apabila kata-kata dalam bacaan tergolong tidak asing dan dapat dilewati dengan cepat. Namun apabila ada kata-kata yang asing kecepatan membaca diperlambat untuk memahami makna kata.

3. Membaca Pemahaman

Tarigan menyatakan membaca pemahaman ialah membaca yang mengutamakan makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi terletak pada pikiran pembaca. Hal ini mengharuskan makna pada setiap bacaan. Membaca pemahaman merupakan sistem pemahaman bacaan dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bacaannya.

Menurut Tampubolon membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar. Membaca dalam pembinaan daya nalar merupakan kegiatan membaca yang dilakukan seseorang untuk memahami sesuatu makna yang tersirat dalam bacaan,

⁴¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Askara), Ed 2, Cet 4, 2011, hlm 13.

oleh sebab itu seseorang harus melatih daya nalar untuk memahami dan menangkap hal tersirat dalam bacaan.⁴²

4. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.⁴³ Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami isi bacaan. Berikut ini kita kemukakkan beberapa yang penting⁴⁴:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian atau fakta fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuan. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita. Membaca seperti ini untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequance or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa cara tokoh

⁴²Rikke Kurniawati, *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya*, Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 01 No. 01 Tahun 2012, hlm 3.

⁴³Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Askara), Ed 2, Cet 4, 2011, hlm 11.

⁴⁴Hanry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Percetakan Offset Angkasa), hlm 9-10.

merasakan seperti cara mereka, apa yang hendak diperlihatkan sang pengarang dengan sang pembaca. Ini membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).

- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar dari sang tokoh, apa yang lucu dari tokoh atau cerita itu benar atau tidak benar. Hal ini disebut membaca untuk mengelompokkan atau membaca mengkalasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu. Hal ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

5. Teknik Membaca

Efisiensi membaca akan lebih baik, jika informasi yang dibutuhkan sudah ditentukan lebih dahulu. Untuk menemukan informasi fokus dengan efisien ada beberapa teknik membaca diantaranya ada baca-pilih (*selecting*), baca lompat (*skipping*), baca-layap (*skimming*), dan baca-tatap (*scanning*). Namun yang akan dibahas kali ini yaitu teknik yang merujuk pada penekanan yaitu *scanning* dan *skimming*:

a. Membaca Memindai (*Scanning*)

Membaca memindai disebut juga membaca tatap (*scanning*). Membaca memindai ialah membaca cepat, ketika seseorang menggunakan teknik membaca *scanning* maka seseorang tersebut kan melampaui banyak kata. Mikulecky & Jeffries mengemukakan bahwa membaca memindai penting untuk meningkatkan

kemampuan membaca. Siswa yang menggunakan teknik membaca memindai akan mencari beberapa informasi secepat mungkin. Dengan berlatih membaca cepat, siswa akan belajar memahami teks secara cepat.

Sedangkan menurut Aminuddin membaca *scanning* ialah kegiatan membaca yang dilakukan secara bertahap, mulai dari yang lebih kecil misalnya bunyi dan kata, sampai ke aspek yang paling besar yakni pokok-pokok pikiran yang terkandung maknanya di setiap bait atau paragraf. Biasanya membaca memindai digunakan untuk daftar isi buku atau majalah, indeks dalam buku teks, jadwal, advertensi dalam surat kabar, buku petunjuk telepon, dan kamus.⁴⁵

b. Membaca Layap (*Skimming*)

Membaca Layap (*Skimming*) ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatau bacaan. Umumnya tidak semua informasi ingin diketahui dan diingat. Kalau kita hanya ingin menemukan sesuatu tentang buku atau artikel, kita bisa melakukannya dengan membaca layap.

Menurut Haryadi *skimming* ialah teknik membaca dengan cepat untuk menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami untuk menemukan hal-hal penting. Biasanya membaca layap digunakan untuk membaca artikel di surat kabar dan majalah, kulit buku di took buku (dilakukan untuk membeli buku), dan buku-buku pustaka (seseorang bisa menemukannya jika pustaka tersebut mempunyai informasi yang dibutuhkan).⁴⁶

6. Strategi Pemahaman Bacaan

Strategi ialah kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam teori membaca ada beberapa strategi membaca. Pada dasarnya strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca

⁴⁵ Ibid,,,,,hlm 52.

⁴⁶ Ibid,,,,,hlm 61.

memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Klein dkk mengelompokkan beberapa strategi diantaranya:⁴⁷

a. Strategi Bawah-Atas

Dalam strategi bawah-atas pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran kebahasaan yang paling rendah menuju ke yang tinggi. Pembaca model ini mulai dari mengenal huruf-huruf, kata, frasa, kalimat dan terus bergerak ke tataran yang lebih tinggi, sampai akhirnya anak memahami isi teks. Strategi ini juga digunakan pembaca apabila menemukan kata yang sulit. Kesulitan yang ditemui dapat berupa masalah bahasa ataupun isi teks.

Dalam pengajaran membaca di kelas awal SD guru biasanya menggunakan strategi bawah-atas. Pengajaran dengan strategi ini dimulai dari mengenalkan nama, bentuk huruf kepada siswa, mengenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Biasanya metode ini dikenal dengan metode eja.

b. Strategi Atas-Bawah

Strategi ini merupakan kebalikan dari strategi bawah-atas, dimana pada strategi ini pembaca memulai pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi. Dalam hal ini pembaca memulai dengan prediksi, kemudian mencari input untuk mendapatkan informasi yang cocok dalam teks.

c. Strategi Campuran

Klein dkk mengemukakan bahwa guru yang baik tidak hanya menggunakan satu teori saja. Mereka bisa memilih metode yang tepat dan baik yang dapat digunakan dalam pengajaran membaca, bisa juga metode yang digunakan lebih dari satu.

d. Strategi Interaktif

⁴⁷ Ibid,, hal 36-49

Menurut teori skema, suatu teks hanya menyajikan arahan bagi pembaca, dan pembaca seharusnya menemukan dan membangun sendiri makna teks berdasarkan pengetahuan mereka. Strategi ini melatih anak untuk tidak ketergantungan rangsangan sensori dan mengembangkan skemata yang baik. Anak bisa mengkategorikan dari informasi yang diperoleh dan bisa membedakan hal. Hal ini dikarenakan skemata anak semakin berkembang baik.

e. Strategi KWL (*Know-Want to Know Learnd*)

Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman guru harusnya menyediakan lembaran panduan belajar. Lembaran yang dimaksud ialah lembaran yang diberikan kepada siswa untuk membantu siswa membaca bahan bacaan untuk mengurangi kesukaran dalam pembelajaran. Hal ini juga bisa dilakukan untuk lembar siswa bacaan.

f. Strategi DRA

Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipunyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman. Eanes membagi tahapan komponen dalam strategi DRA yaitu:

- 1) Fase Persiapan mencakup 4 komponen diantaranya ialah tugas membaca, menghubungkannya dengan isi pelajaran sebelumnya, memperkenalkan kosakata baru dan menyusun tujuan membaca.
- 2) Fase tindak lanjut dilakukan sesudah membaca. Komponen pertama pada fase ini, langsung dilakukan setelah membaca

untuk menjamin tercapainya tujuan. Sedangkan komponen kedua ialah memandu siswa ke dalam satu tujuan dan refleksi ke isi pelajaran. Komponen selanjutnya dalam fase tindak lanjut adalah pengayaan.

g. Strategi DRTA

Directed Reading Thinking Activity (DRTA) memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Berbeda dengan DRA yang banyak melibatkan arah guru memahami bacaan.

Pada strategi ini guru mengamati anak-anak ketika membaca dan menawarkan bantuan ketika anak kesulitan berinteraksi dengan bacaan. Anak juga dilatih untuk memprediksi apa yang akan terjadi dalam teks, kemudian hasil prediksinya di sampaikan ke teman kelompok, dan melatih anak untuk menulis hasil rediksinya ke dalam sebuah ringkasan. Setelah selesai guru memandu siswa membuat ringkasan dengan benar.

7. Faktor-Faktor yang memengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak factor yang memengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan, maupun membaca pemahaman. Lamb dan Arnold menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi membaca permulaan yaitu

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar. Beberapa ahli juga mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru juga harus waspada kepada kebiasaan anak seperti anak yang sering

menggosok-gosok matanya, mengerjap-ngerjapkan matanya ketika membaca. Dan guru harus mengambil tindakan secara serius, dengan kata lain menjadi guru harus menjadi orang yang sensitive terhadap gangguan anak.

Selain itu kurang berkembangnya anak juga bisa menjadi masalah tersendiri, misalnya saja kurang berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata contohnya anak belum bisa membedakan b, p dan d. Perbedaan pendengaran (*auditory discrimination*) ialah kemampuan mendengarkan kemiripan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak.

b. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi diartikan oleh Heinz sebagai kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya dengan baik. Penelitian Ehansky, Muehl dan Forrel yang dikutip dari Harris dan Sipay menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif antara kecerdasan otak IQ dengan rata-rata remedial membaca. Dalam hal itu dapat ditarik kesimpulan bahwa intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.⁴⁸

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemampuan membaca anak, diantaranya yaitu:

1) Latar belakang pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi

⁴⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Askara), Ed 2, Cet 4, 2011, hlm 17.

dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi ini dapat membantu anak dan juga dapat menghalangi anak. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis , rumah yang penuh cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

Namun akan sangat berbeda ketika anak yang dibesarkan oleh orangtua tunggal, orangtua angkat, pembantu rumah tangga, atau yang dibesarkan oleh keluarga *broken home*, mereka akan banyak mendapat tekanan dan pengalaman traumatis yang akan memengaruhi tingkah laku anak dan menghambat perkembangan anak dalam membaca.

Rubin mengemukakan bahwa orangtua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri, merupakan sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah.⁴⁹

d. Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orangtua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi memengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orangtua yang berbicara dan mendorong anak-anak berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam

⁴⁹ Ibid,,,,,,hlm 18.

lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi, pendapat ini dikemukakan oleh Crawely dan Mountin.⁵⁰

e. Faktor Psikologi

Faktor lain yang memengaruhi kemampuan membaca anak adalah faktor psikologi. Faktor ini mencakup:⁵¹

1) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Eanes juga mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana tetapi tidak mudah mencapainya. Kuncinya ialah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relawan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai kebutuhan.

Untuk itu motivasi perlu adanya prinsip-prinsip agar bisa mencapai tujuannya. Rubin (1993) Depdiknas mengemukakan beberapa prinsip:

- a) Kebermaknaan, pada umumnya kebermaknaan dalam belajar terkait dengan faktor bakat, minat pengetahuan dan tata nilai siswa. Siswa mempunyai bakat yang berbeda-beda, untuk memaksimalkannya dibutuhkan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi
- b) Pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya atau siswa yang telah menguasai semua prasyarat berupa pengetahuan akan memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa akan belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belum memiliki prasyarat tersebut. Dalam kegiatan belajar membaca, misalnya siswa harus mengerti kata-kata sulit yang ada di bacaan. Guru bisa menggunakan teknik membaca memindai dengan mencari kata-kata sulit di kamus. Dalam hal ini guru

⁵⁰ Ibid,,,,,,hlm 19.

⁵¹ Ibid,,,,,,hlm 28.

harus mengajarkan pengabdian sebagai prasyarat agar bisa membaca kamus.

- c) Model, untuk memotivai siswa guru biasa menggunakan model dalam proses pembelajaran, contohnya model membaca cerpen
- d) Komunikasi terbuka, siswa akan termotivasi belajar jika penyampaian dilakukan secara struktur sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, sehingga pesan pembelajaran dapat dievaluasi dengan tepat. Siswa akan termotivasi belajar jika mereka disediakan materi, kegiatan atau gagasan murni/asli yang berbeda.
- e) Tugas yang diberikan kepada siswa hendaklah tugas yang menantang, dan sedikit melebihi kemampuannya. Tugas membaca yang diberikan kepada siswa yang jauh lebih sulit akan menyebabkan siswa merasa cemas, apabila tugasnya tidak menantang maka siswa akan merasa bosan.
- f) Guru sebaiknya memberikan latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa ketika KBM berlangsung sehingga siswa dapat berperan aktif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- g) Kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan. Suasana belajar yang kondusif yang menyenangkan akan mengoptimalkan kerja otak. Di samping itu, suasana belajar lebih intensif. Seseorang tidak berminat membaca kalau dalam keadaan tertekan. Untuk kelas rendah bisa dengan permainan, kalau kelas tinggi bisa diwujudkan dengan eksperimen, hal itu dilakukan agar kegiatan belajar lebih menyenangkan.
- h) Keragaman pendekatan, hal ini tentu harus dilakukan guru agar siswa merasa lebih senang dan nyaman dengan pendekatan yang guru lakukan.

- i) Mengembangkan beberapa kemampuan, guru hendaknya menyediakan pengalaman belajar agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya.
- j) Siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal, jika dalam belajar mereka berinteraksi dengan isi pelajaran. Untuk pembelajaran membaca lebih mengoptimalkan pada indera penglihatan dan pendengaran (membaca dan menulis).

Dalam hal ini, cara yang paling penting untuk mendapatkan pengaruh positif pada sikap membaca dan belajar siswa ialah dengan memberikan model membaca yang menyenangkan dan memperlihatkan antusias guru dalam mengajar.

2) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

3) Kematangan Sosio dan Emosi serta Penyesuaian Diri

Ada 3 aspek kematangan emosi dan sosial diantaranya, stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam membaca.

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan, walupun tugas itu sesuai kemampuannya.

Untuk menyelesaikan tugasnya, siswa harus mencobanya walaupun gagal atau mengalami perubahan. Perubahan tersebut dinamakan proses belajar. Siswa yang mempunyai harga diri dan percaya diri akan terus mencoba apabila mengalami kegagalan.⁵²

C. Penerapan Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Hamidjojo yang dimaksud media ialah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima. Sedangkan, Mc Luhan memberikan batasan yang intinya media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas jarak dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada.⁵³

Menurut Gerlach & Ely media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁵⁴ Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan

⁵² Ibid,,,,,hal 29-30

⁵³ M.Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", dalam Jurnal KWANGSAN Vol.1 No 2, 2013, hlm 97.

⁵⁴ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: UNS Press, 2009), hlm 2.

kemauan siswa, sehingga dapat terdorong dalam proses pembelajaran.

Pendapat lain juga menyatakan media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁵⁵ Hamalik juga mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁵⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat membangun minat siswa mengikuti proses pembelajaran secara fokus. Selain itu media pembelajaran yang akan ditampilkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk rajin belajar. Media pembelajaran membantu memantapkan pengetahuan dan wawasan siswa dan menghidupkan proses pembelajaran.

Berikut ini adalah beberapa fungsi media pembelajaran:

a. Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar

Secara teknis, media pembelajaran sebagai sumber belajar. Dalam kalimat sumber belajar ini tersirat makna keaktifan yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya

⁵⁵ Steffi Adam dan Muhammad Taufik, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananada Batam*, dalam CBIS Jurnal, Vol 3 No 2, Tahun 2015, hlm 79.

⁵⁶ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers), Ed 1, Cet 14, 2011, hlm 15.

disamping adanya fungsi-fungsi lainnya.

b. Fungsi Semantik

Fungsi semantik adalah kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata yang makna atau benar-benar dipahami oleh anak didik. Bahasa meliputi lambang (simbol) dari isi yakni pikiran atau perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan yang tidak dapat dipisahkan.

c. Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri umum yaitu kemampuan merekam, kemampuan menyimpan, kemampuan melestarikan, merekonstruksikan dan metransportasi suatu peristiwa atau objek. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi.

d. Fungsi Psikologis

Fungsi psikologis terdiri dari, fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif, fungsi motivasi, fungsi sosio-kultural.⁵⁷

Penggunaan media pembelajaran secara umum adalah untuk memberikan dukungan suplementer secara langsung kepada guru. Media pembelajaran yang dirancang secara memadai dapat meningkatkan dan memajukan belajar dan memberikan dukungan pada pembelajaran yang berbasis guru dan tingkat keefektifan media pembelajaran tergantung pada guru itu sendiri. Pentingnya kehadiran media pembelajaran tentunya sangat tergantung pada tujuan dan isi atau substansi pembelajaran itu sendiri. Kehadiran media dalam pembelajaran juga ditentukan oleh cara pandang atau paradigma kita terhadap sistem pembelajaran.

⁵⁷ Steffi Adam dan Muhammad Taufik, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananada Batam*, dalam CBIS Jurnal, Vol 3 No 2, Tahun 2015, hlm 79.

3. Jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa macam jenis-jenis media pembelajaran yaitu:

a. Media pembelajaran menurut bentuk bendanya

Media pembelajaran menurut bentuk bendanya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: media dua dimensi dan media tiga dimensi. Media dua dimensi yaitu media yang berbentuk bidang datar hanya memiliki ukuran panjang dan lebar saja. Yang termasuk dalam kelompok media pembelajaran dua dimensi antara lain: gambar dengan berbagai jenis, grafik, peta, poster, bagan, (tabel, organisasi, arus, pohon, balikan, lipatan, silsilah), atlas, surat kabar, majalah, kliping, kartun, sketsa, foto dan buku-buku.

Salah satu media pembelajaran dua dimensi yang sering digunakan adalah media grafis, yaitu media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata, dan gambar-gambar. Media dua dimensi yaitu media yang berbentuk bidang datar, hanya memiliki ukuran panjang dan lebar saja.

Sedangkan media tiga dimensi adalah media yang berbentuk isi (volume) memiliki ukuran panjang, lebar dan tinggi, atau media yang dalam bentuk model. Yang termasuk dalam media tiga dimensi antara lain : objek, model, *mock-up*, globe, diorama, dan *specimen*.

Media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah model dan objek. Media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah model dan boneka. Model adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya.⁵⁸

⁵⁸Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin : Antasari Press), Cet I, 2009, hlm 46.

b. Media pembelajaran menurut perangkatnya

Media pembelajaran menurut perangkatnya dibedakan menjadi dua yaitu : *hardware* dan *software*. *Hardware* atau perangkat keras adalah peralatan untuk menyampaikan pesan yang disimpan pada materials untuk disampaikan kepada audien. Media pembelajaran yang termasuk dalam perangkat keras, misalnya proyektor, OHP, Proyektor film, video, *tape recorder* proyektor *slide*, kamera, komputer dan sebagainya.

Software atau perangkat lunak merupakan isi pesan yang disimpan pada material. Media pembelajaran yang termasuk perangkat lunak, misalnya isi pesan yang disimpan pada transparan OHP, kaset audio, kaset video, film, slide dan sebagainya.

c. Media pembelajaran menurut indera penerimanya

1) Media Visual

Media yang pesannya hanya dapat diamati dengan indera penglihatan. Media ini merupakan jenis media yang mempunyai informasi secara visual, tetapi tidak dapat menampilkan suara maupun gerak misalnya: gambar, foto, grafik, dan poster.

2) Media audio

Media audio yaitu media yang menghasilkan pesan hanya dengan suara saja. Jenis media ini juga hanya memanipulasikan kemampuan-kemampuan suara semata-mata, misalnya: radio, *taperecorder*, laboratorium bahasa.

3) Media audio *visual*

Media yang dapat diaamati bersmaan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Media ini dapat diartikan sebagai media yang dapat menghasilkan pesan, yang kesannya dapat dilihat dan didengar. Media ini merupakan media yang paling lengkap, karena menggunakan kemampuan audio visual dan gerak. Yang termasuk media audio visual misalnya: televisi,

video, proyektor film bersuara, slide bersuara.

Alat-alat audio visual gunanya adalah untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif yang biasa digunakan baik dalam pembelajaran, penerangan dan penyuluhan.⁵⁹

d. Media pembelajaran menurut cara kerjanya

Media ini dibedakan menjadi dua yaitu media proyektabel dan proyektabel :

Media proyektabel yaitu media yang cara kerjanya dengan menggunakan sistem proyeksi. Media dengan proyeksi ialah jenis media yang penggunaannya memakai proyektor, misalnya: *slide* proyektor, *opaque* proyektor, *overhead* proyektor dan segala jenis film.

Media non proyektabel yaitu media yang dapat diamati tanpa menggunakan sistem proyeksi dan langsung dapat diamati. Media non proyektor adalah jenis media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar, tebal dan tinggi. Misalnya berbagai jenis model, diorama, globe dan sebagainya.

e. Media pembelajaran menurut sifatnya

Media pembelajaran menurut sifatnya dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

1) Media yang dapat bergerak yaitu media yang dapat menghasilkan pesan/gambar yang dapat bergerak, misalnya: gambar hidup/bergerak yang terlihat pada gambar yang ada di film gambar pada video/ televisi. Media bergerak bisa dibedakan menjadi: media audio visual gerak, media audio semi gerak dan media visual gerak.

2) Media diam yaitu pesan yang diperoleh dari media tersebut hanya diam saja tidak bergerak. Media ini disampaikan dalam

⁵⁹ Ibid,,,,,hlm 47-48.

bentuk visual artinya hanya dapat dilihat, karena itulah media ini juga bisa disebut media visual diam yang merupakan jenis media yang mempunyai kemampuan menyampaikan informasi secara visual, tetapi tidak dapat menampilkan suara maupun gerak. Yang termasuk klasifikasi media jenis ini misalnya: gambar dari film slides, gambar dari transparan pada OHP, film rangkai, halaman cetak, video file, dan microform.

- f. Media pembelajaran menurut kelompok penggunaannya,
- 1) Media individual yaitu media yang dapat digunakan secara perorangan/ individu. Sebagai contoh misalnya: mikroskop, lensa, kamera.
 - 2) Media kelompok artinya media tersebut dapat digunakan secara perorangan juga dapat digunakan secara kelompok, misalnya segala jenis media paparan (papan tulis, papan panel, gabus, magnetik), seperangkat OHP, slide dan film.
 - 3) Media kelompok besar yaitu media tersebut dapat digunakan oleh kelompok masa yang lebih besar, misalnya penyuluhan dilapangan dengan menggunakan film lebar dan penguat suara dan televisi umum.

Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan (individual), kelompok kelas atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi.⁶⁰

4. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat

⁶⁰Ibid,,,, hlm 49-51.

divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Gambar yang dimaksudkan yaitu termasuk foto, lukisan/ gambar, dan sketsa (gambar garis). Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama. Selain itu tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini ialah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin ditampilkan pada siswa.⁶¹ Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. simbol-simbol, maupun gambaran.⁶²

Pengertian lain juga menyebutkan gambar adalah media visual yang berupa goresan-goresan, coretan-coretan atau bentuk-bentuk lain yang dapat menimbulkan tanggapan, persepsi ataupun pemikiran manusia terhadap sesuatu objek atau benda tertentu.⁶³

Media gambar ialah media *visual* dalam bentuk grafis. Media grafis diartikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.⁶⁴ Media grafis juga didefinisikan sebagai media visual yang menyajikan informasi/ pesan berupa titik-titik, garis-garis, gambar-gambar atau simbol-simbol lain, bertujuan untuk menggambarkan suatu gagasan/ide,

⁶¹ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers), Ed 1, Cet 14, 2011, hlm 113.

⁶² Sudjana, Nana, 2009. *Penilaian proses belajar mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm 104

⁶³ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin : Antasari Press), Cet I, 2009, hlm 62.

⁶⁴ Sudjana, Nana, 2009. *Penilaian proses belajar mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal 105.

data, keadaan atau suatu kejadian.⁶⁵

b. Jenis-Jenis Media gambar

Media gambar yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain adalah sebagai berikut:

1) Foto

Foto merupakan potret nyata obyek atau peristiwa yang diambil melalui kamera. Maka foto merupakan media pembelajaran yang sangat realistik. Pengertian foto dalam bukunya Arief S dkk yang berjudul “Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya” menyatakan bahwa gambar atau foto merupakan tangkapan visual dari suatu objek, benda atau peristiwa yang disajikan melalui foto/gambar. Seperti halnya foto dapat ditemukan di berbagai sumber, seperti surat kabar, majalah, brosur dan buku-buku. Dengan demikian foto dapat dengan mudah dijadikan media pembelajaran.

Foto yang digunakan sebagai media pembelajaran harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti komposisi, pewarnaan yang efektif, dan teknik pengambilan dan pemorsesan yang baik. Foto harus jelas karena dengan ketajaman dan kontras yang baik yang dapat memberikan ketepatan rincian yang memadai untuk menggambarkan kenyataan yang ditampilkannya.⁶⁶

2) Poster

Ilustrasi gambar yang dibuat dengan ukuran besar, bertujuan menarik perhatian, isi atau kandungannya berupa bujukan atau mempengaruhi orang, berisi motivasi, gagasan, atau peristiwa tertentu. Poster juga biasa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu.

⁶⁵Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin : Antasari Press), Cet I, 2009, hlm 55

⁶⁶ Azhar Arsyad, “Media pembelajaran”, (Jakarta: Rajawali Pers), Ed 1, Cet 14, 2011, hlm 128.

3) Kartun

Kartun adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas. Kartun juga dapat digunakan untuk mengungkapkan sikap terhadap orang, situasi, dan kejadian-kejadian tertentu. Kartun biasanya berbentuk lukisan, sketsa atau karikatur untuk memberikan ilustrasi secara komunikatif kepada peserta didik.

4) Bagan

Bagan digunakan untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan saja. Bagan sering terdapat pada buku-buku pelajaran dan mata pelajaran lainnya. Bagan harus mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas. Bagi siswa yang berusia muda suatu bagan harus berisikan hanya satu konsep atau gambaran konsep. Sebaiknya bagan itu ditekan hingga hanya berisi informasi verbal dan visual yang minimum untuk dipahami.

5) Diagram

Suatu gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol. Diagram menggambarkan struktur dari suatu obyek secara garis besar.⁶⁷ Diagram menampilkan sajian visual data angka-angka. Pada umumnya data pada tabel dapat dipindahkan ke dalam diagram. Diagram juga secara visual lebih menarik. Ada empat macam diagram yaitu diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran dan diagram gambar. Diagram yang digunakan ditentukan oleh tingkat kerumitan informasi yang disajikan dan menginterpretasikan diagram.

a) Diagram batang

Diagram ini tergolong sederhana, mudah dibuat dan

⁶⁷Sadiman Arief S., dkk, 2014 *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, hlm 29-45

mudah dibaca. Karena itu diagram batang dapat digunakan siswa sekolah dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama. Diagram batang dibuat dengan menggunakan batang sebagai gambaran kelompok data secara vertikal dan horizontal. Diagram ini juga berguna untuk membandingkan suatu item yang sama dengan waktu yang berbeda.

b) Diagram Garis,

Diagram ini merupakan diagram yang paling tepat dan paling sering digunakan untuk melukiskan kecenderungan-kecenderungan atau membandingkan dan menghubungkan dua kelompok data. Diagram garis ini menunjukkan dua atau lebih kelompok data kuantitatif yang berubah-ubah setiap waktu.

c) Diagram Lingkaran,

Diagram yang realitatif mudah untuk diinterpretasi. Lingkaran dibagi ke dalam segmen-segmen yang masing-masing mewakili satu bagian presentase dari keseluruhan data. Salah satu penggunaan khusus diagram lingkaran ialah untuk menggambarkan informasi mengenai porsi (alokasi) penggunaan dana yang tersedia.

d) Diagram Gambar

Diagram gambar ialah bentuk alternatif dari diagram batang dimana serangkaian gambar sederhana digunakan untuk melukiskan nilai. Diagram gambar secara visual menarik bagi beberapa tipe siswa terutama berusia muda. Diagram gambar cepat populer karena bentuk dan lambing yang digunakan dapat membentuk lambang dan bahasa yang sama dimana-mana.

Namun demikian, diagram gambar lebih sulit dibaca daripada diagram batang. Karena simbol gambar digunakan untuk menampilkan jumlah tertentu, gambar terpotong,

separuh atau sepertiga digunakan untuk menggambarkan jumlah yang terbagi.

c. Contoh Media Gambar dalam Pembelajaran

Ada beberapa contoh media gambar yang dapat dijadikan media pembelajaran, yaitu :⁶⁸

- 1) *Stick figure* merupakan jenis gambar yang paling sederhana dan hampir setiap guru dengan mudah dapat membuatnya. Gambar *stick figure* sepintas seperti gambar anak-anak, karena hanya terdiri dari garis dan lingkaran. Sehingga dengan mudah guru dapat menggambarkan langsung di papan tulis.
- 2) Sketsa ialah penggambaran pokok-pokok obyek dengan goresan atau polesan tinta yang esensial secara spontanitas. Untuk memberikan kesan-kesan atau penekanan tertentu. Sketsa dapat diberi sedikit arsiran dengan menggunakan garis atau blok hitam, sesuai keinginan si pembuat.
- 3) Gambar bentuk yaitu gambar yang mengambil obyeknya dari bentuk-bentuk alam, oleh karena itu hasil gambar bentuk ini hampir menyerupai modelnya, maka dalam pembuatan jenis gambar ini sangat dituntut ketepatan dan kemiripan dengan benda aslinya
- 4) Ilustrasi diartikan sebagai gambar yang dapat menceritakan sesuatu peristiwa atau kejadian. Goresannya sederhana, namun memiliki peran yang kuat untuk penjelasan maksud cerita. Garis-garisnya ekspresif, memberi kesan hidup dan bergerak. Gambar ilustrasi biasanya mudah untuk diterjemahkan ke dalam kata-kata atau kalimat. Biasanya gambar ilustrasi ini lebih disukai oleh anak-anak yang banyak mengisi buku-buku cerita kesukaan mereka.
- 5) Foto merupakan gambar yang mengambil objeknya secara

⁶⁸Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin : Antasari Press), Cet I, 2009, hlm 63-64

langsung dengan menggunakan menggunakan kamera foto. Sebagai media pembelajaran, foto bersifat realistis dan akurat. Gambar yang tertera dalam sebuah foto merupakan rekaman dari obyek yang sederhana. Oleh karena itu foto dapat memberikan informasi akurat dan meyakinkan.

- 6) *Flash card* berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing pada khususnya.
- 7) Folder disebut juga gambar-gambar yang menyajikan informasi melalui selembar kertas yang dilipat-lipat. Pada lipatan paling depan diberi gambar yang menarik dan halaman berikutnya yaitu penyajian informasi melalui tulisan atau gambar. Folder disebut juga brosur, kalau dilipat menyerupai buku dan halaman bagian depan sebagai *cover* yang memiliki gambar dan tulisan yang menarik.
- 8) Kartun dan karikatur ialah jenis gambar yang lucu, sehingga banyak disukai orang. Dalam penampilannya gambar ini menggunakan simbol-simbol dan kadang-kadang agak berlebihan untuk menyampaikan pesan atau sikap terhadap sesuatu, seseorang, situasi atau kejadian tertentu.

d. Manfaat Media Gambar

Penerapan media gambar juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman penyajian materi/data dengan menarik, memudahkan menafsirkan data dan memadukan informasi. Media gambar dijadikan sebuah alternatif untuk segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga bisa mendorong terjadinya proses belajar pada siswa, pernyataan tersebut dinyatakan oleh Yusuf Hadi Miarso.

Pendapat lain juga menyatakan manfaat media gambar yaitu;

- 1) Mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada

pelajaran.

- 2) Media gambar dapat menarik perhatian siswa.
- 3) Media gambar dapat memperjelas sajian ide.
- 4) Media gambar dapat mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Sedangkan menurut Erfinawati, (2018), manfaat media gambar ialah dapat merangsang imajinasi siswa dalam berpikir sehingga siswa mampu mengeluarkan ide ide baru yang sesuai dengan tema pembelajaran.⁶⁹ Selain itu manfaat dari penggunaan media gambar ialah:

- 1) Melengkapi dan memperjelas isi pesan/informasi yang disampaikan baik secara tertulis maupun pesan.
- 2) Merangkum isi pesan/informasi yang disampaikan baik secara lisan maupun lewat bacaan (buku teks).
- 3) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, benda, dan pengamatan kita.
- 4) Membangkitkan motivasi, kreativitas dan mencegah kebosanan akibat hanya membaca tulisan maupun mendengar saja.
- 5) Mengurangi kelelahan mata disaat membaca atau kelelahan mendengar ketika disampaikan secara lisan.⁷⁰

⁶⁹Rahmawati, *Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Abjad pada MIN 1Bener Meriah*, dalam Jurnal Pendidikan, sains dan Humaniora, (Serambi Akademica, Vol. 7, No 3, Juli 2019), hal 239.

⁷⁰Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin : Antasari Press), Cet I, 2009, hlm 64-65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti ialah penelitian lapangan, dimana peneliti secara langsung mengamati orang yang akan menjadi bahan penelitian untuk mendapatkan informasi secara langsung dari orang tersebut.⁷¹ Disini peneliti menjadikan guru dan murid kelas III sebagai bahan dari penelitian. Pada penelitian ini guru dan peserta didik sangat berperan penting untuk sumber data dalam penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁷² Mc Millan dan Schumacher metode penelitian kualitatif mendefinisikan metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁷³

Menurut Creswell dalam penelitian kualitatif harus menekankan pada penajahan masalah secara mendalam.⁷⁴ Pendekatan kualitatif adalah prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif. Pada penelitian ini peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang ada di kelas 3 bersama dengan guru. Instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri.⁷⁵

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 24.

⁷²Ibid,,, hlm 15

⁷³Sandu Suyitodan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 71.

⁷⁴Haris Hardiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Ilmu Sosial*, (Jakarta :Salemba Humanika), 2014, hlm 98.

⁷⁵Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 293.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli. Peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli dengan beberapa pertimbangan, yaitu : sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang tingkat kemampauan membacanya rendah. Penggunaan media gambar belum dimaksimalkan untuk kegiatan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Tak hanya itu perkembangan madrasah sejak berdiri sampai sekarang mengalami perkembangan yang pesat, ini diakibatkan adanya pengelolaan madrasah yang baik. Selain itu letak MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli dekat, sehingga mudah dijangkau peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan April 2022. Pada penelitian ini, peneliti mengambil 2 tahap pelaksanaan, yang pertama tahap observasi kegiatan pembelajaran di kelas 3 dan yang terakhir tahap pelaksanaan wawancara, yang dilakukan peneliti pada guru dan peserta didik kelas 3.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas 3 MI Ma'arif 02 Tunjungmuli. Guru kelas 3 menjadi sumber untuk memperoleh informasi tentang penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca pada tema 4. Peserta didik kelas 3 menjadi sumber untuk memperoleh informasi mengenai apa yang mereka rasakan, dengan penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran tematik tema 4.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah media visual berbasis gambar terhadap kemampuan membaca dalam pembelajaran tematik tema 4 di MI Ma'arif 02 Tunjungmuli. Dimana peneliti menjadikan penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca dalam pembelajaran tematik tema 4 di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli sebagai sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban yang akan peneliti lakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber data sekunder, dan sumber data primer. Sementara itu, teknik pengumpulan data lebih banyak kegiatan observasi atau pengamatan, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi.

Pengumpulan data ialah suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu, dari pengertian diatas disimpulkan bahwa proses pengumpulan data ialah proses untuk mengumpulkan berbagai hal untuk bahan penelitian.

Untuk memeperlancar jalanya penelitian ini, maka peneliti menggunakan pengumpulan data yaitu:

1. Observasi Partisipan

Observasi ialah pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau dengan pengecapan.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif yaitu dengan melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan

sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item yang digambarkan pada suatu kejadian. Peran penting dalam observasi ialah pengamat. Pengamatan yang dilakukan harus objektif dimana pengamat harus jeli dalam mengamati suatu kejadian yang ada di lapangan.⁷⁶ Sedangkan observasi partisipan ialah observasi yang melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁷⁷ Instrumen observasi dalam penelitian ini yaitu *category system*, yaitu sistem pengamatan yang membatasi sejumlah variabel.⁷⁸ Hal yang diamati hanya sebatas variabel yang akan diamati saja, misalnya dalam penelitian ini hanya mengamati cara mengajar anak di kelas 3 dengan menggunakan media gambar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, pada observasi partisipan ini peneliti ikut terlibat sebagai pengamat dalam aktifitas yang berlangsung di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli untuk mengamati, mencatat dan menggambarkan aktivitas yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di tempat penelitian, serta orang-orang yang terlibat dalam aktivitas di tempat penelitian tersebut.

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan (*interviewee*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Gordon juga mendefinisikan bahwa wawancara ialah percakapan antara dua orang yang salah satu tujuannya untuk menggali informasi untuk tujuan tertentu. Sedangkan Stewart dan Cash menyatakan bahwa wawancara ialah sebuah interaksi yang didalamnya terdapat aturan,

⁷⁶Sandu Suyitodan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 77.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), hlm. 145

⁷⁸Sandu Suyitodan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 81

tanggungjawab, perasaan, kepercayaan motif dan informasi.⁷⁹

Wawancara mendalam ialah interaksi/ pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan. Tujuan wawancara mendalam ialah dapat menampilkan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan tingkat dan keterlibatan maupun sebagainya.⁸⁰

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat. Instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang dipandang mengetahui kondisi penggunaan media pembelajaran tentang nilai-nilai akhlak mulia di lokasi penelitian. Agar hasil wawancara tidak hilang, maka peneliti melakukan pencatatan hasil pembicaraan secara detail.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga penelitian lebih menganalisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, untuk itu peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.⁸¹

Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru wali kelas dan peserta didik kelas 3 di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan atau pendapat yang digunakan sebagai data dari suatu penelitian di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto)

⁷⁹Haris Hardiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Ilmu Sosial*, (Jakarta :Salemba Humanika), 2014, hlm 118.

⁸⁰Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, No 1, 2007, hlm 36-37.

⁸¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2019, hlm 196.

dan karya- karya yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁸²

Kali ini data dokumentasi yang peneliti sajikan berupa foto-foto pada saat peneliti melakukan penelitian di dalam kelas, dan juga sumber-sumber data yang terkait tentang MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli, seperti gambaran umum MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli, lembar wawancara untuk siswa, lembar observasi penelitian. Selain itu peneliti juga menyajikan RPP pembelajaran dan juga data peserta didik di kelas 3.

E. Teknik Analisis Data

Pada analisis data menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah proses berfikir sensitif, yang membutuhkan kecerdasan, keluasan dan wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data pada penelitian ini, peneliti akan diarahkan oleh tujuan yang akan dicapai. Dalam mereduksi data, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁸³

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan:

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring

⁸²Ibid,,,,, hlm 178

⁸³Ibid,,,,,, hlm. 92-93

kerja) dan chart.⁸⁴

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat berupa penjelasan mengenai penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik di kelas 3.

3. Menarik Kesimpulan (*Verifaction*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan “kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁵ Pada penelitian ini data-data yang didapatkan berupa penjelasan dan pemahaman mengenai penggunaan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik tema 4 kelas 3 di MI Ma'arif 02 Tunjungmuli..

Jadi dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga kegiatan, diantaranya yaitu mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan/verifikasi. Tahap pertama, setelah pengumpulan data selesai, selanjutnya ialah mereduksi data yang telah di peroleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan. Tahap kedua, data akan di sajikan dalam bentuk narasi, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

⁸⁴Ibid,,,,,,, hlm. 95

⁸⁵Ibid,,,,,, hlm 99

F. Teknik Keabsahan Data

Pengabsahan data dimaksudkan untuk menjamin bahwa data yang telah diteliti dan diamati tersebut adalah sesuai dengan sesungguhnya, dan peristiwa tersebut memang terjadi. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data tersebut memang benar-benar terjadi di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli.

Untuk menjamin tingkat keabsahan data, peneliti menggunakan teknik *triangulasi* yakni untuk mengadakan perbandingan antar sumber yang satu dengan sumber yang lain, hal ini sesuai pendapat Moleong bahwa *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁸⁶

Hal yang dicapai dari *triangulasi* diantaranya ialah:

1. Untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan informan. Dalam membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan informan, maka dilakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang diperoleh sehingga mendapatkan hasil data yang valid.
2. Untuk membandingkan data hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen, maka dilakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang diperoleh sehingga menghasilkan data yang valid.

⁸⁶ Ibid,,,,,hlm 247-252.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik tema 4 kelas 3

Di Mi Ma'arif NU 02 Tunjungmuli merupakan sekolah yang sudah menerapkan media sebagai alat bantu untuk mempermudah peserta didik memahami pembelajaran. Namun penerapan media ini kurang dimaksimalkan oleh guru-guru terutama penerapan media yang masih sangat penting di kelas rendah. Akibat dari ketidakaktifan guru dalam menggunakan media gambar, hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran literasi yang di dapatkan peserta didik.⁸⁷ Pembelajaran literasi yang dimaksudkan ialah kemampuan membaca pada peserta didik. Ibu Siti Maryamah selaku guru di kelas 3 menyampaikan pentingnya kemampuan membaca, karena di kelas 3 ini merupakan kelas peralihan menuju ke kelas tinggi, jadi harapan guru kepada peserta didik di kelas 3 ini sudah lancar membaca untuk mempersiapkan diri menuju ke kelas tinggi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu wali kelas Guru kelas 3 Lutfiyati Nur, S.Pd.I, beliau menyampaikan

“Di kelas 3 ini memang bermacam-macam mba, ada yang sudah lancar ada juga yang masih ngeja, kadang saya juga suka gregetan sendiri mba, tapi memang harus sabar ya, mungkin salah satunya emang karena faktor media ya mba, biasanya kan anak-anak sukanya yang menarik, contohnya ada gambar-gambar yang warna warni ataupun benda-benda yang unik, tapikan kita emang terbatas ya mba paling kalau media kita seringnya gunakan yang sudah ada di sekolah ya kadang si saya buat tapi lumayan ribet kalau harus bikin-bikin ya mba.”⁸⁸

⁸⁷ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik di kelas 3 MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli pada tanggal 14 Februari 2022.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Lutfiyati Nur S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 tentang kelancaran membaca peserta didik.

Hal ini juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan Siti Maryamah S.Pd.I yang menjelaskan lebih detail penggunaan media gambar yang sesuai untuk peserta didik., beliau menyatakan:

*“media gambar menurut saya itu media yang menggunakan gambar-gambar untuk memperjelas pelajaran, biasanya media gambar yang anak-anak suka itu yaitu gambar terus ada penjelasannya entah itu disampingnya, diatasnya atau dibawahnya.”*⁸⁹

Data dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan peserta didik pada saat peneliti melakukan wawancara kepada 6 peserta didik di kelas 3, yakni Sevi Dwi Ningsih, Fakri Ramadhani dan Jevan Davian yang merupakan peserta didik dari kelas 3A, sedangkan Nur Fatimah, Gerland dan Fadila dari kelas 3B. Peserta didik menyatakan bahwa dikelasnya masih banyak yang belum lancar membaca, mereka juga menyampaikan senang dengan bacaan yang disandingkan gambar-gambar atau dalam kata lain menggunakan media gambar, mereka merasa tertarik dan juga tidak bosan dengan bacaannya. Lain halnya ketika mereka disandingkan bacaan tanpa media gambar mereka menyatakan cepat bosan dan juga mengantuk ketika membacanya.⁹⁰

Media dalam hal ini sangat berperan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media menimbulkan daya tarik dan memeberikan motivasi tersendiri bagi peserta didik.⁹¹ Media yang cocok untuk peserta didik di kelas rendah yaitu media gambar, karena pada peserta didik di kelas rendah masih suka gambar-gambar dan juga masih suka warna-warna.

Ibu Siti Maryamah dan Ibu Lutfiyati selaku wali kelas 3 juga menyampaikan budaya literasi memang sudah kerap dilakukan setiap

⁸⁹ Hasil wawancara guru kelas 3, Ibu Siti Maryamah S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 tentang media gambar.

⁹⁰ Hasil wawancara peserta didik pada tanggal 15 Februari 2022 tentang media gambar.

⁹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers), Ed 1, Cet 14, 2011, hlm 15.

hari. Beliau juga menyampaikan bahwa kegiatan membaca memang lebih dipentingkan daripada mata pelajarannya. Hal ini dilakukan karena membaca merupakan sebuah tiang yang memang harus dipondasi secara kuat. Jika peserta didik sudah lancar membaca maka mata pembelajaran yang lain akan dengan mudah dipelajarinya.⁹²

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca memang sangat penting bagi peserta didik, hal ini bertujuan agar memudahkan pencapaian tujuan belajar. Media gambar diperlukan untuk daya tarik peserta didik apalagi dalam kelas rendah, hal ini dikarenakan media gambar dapat memberikan *stimulus* bagi peserta didik agar dapat berfikir secara kreatif dan berpengetahuan luas.

2. Penyajian Data dan Analisis Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik pada Tema 4 Kelas 3 di MI Maa'arif NU 02 Tunjungmuli

a. Penyajian Data Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik pada Tema 4 di Kelas 3 di MI Maa'arif NU 02 Tunjungmuli

Bab ini menyajikan data mengenai hasil penelitian yang berbentuk deskriptif analisis, yang dalam penyajiannya peneliti akan memaparkan bagaimana penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik pada tema 4 kelas 3 di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli.

Adapun pemaparan data mengenai penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik pada tema 4 kelas 3 di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli adalah sebagai berikut:

Melalui wawancara peneliti dengan Ibu Siti Maryamah dan

⁹²Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Lutfiyati Nur S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 tentang pentingnya membaca.

Ibu Lutfiyati selaku guru wali kelas 3 pada tanggal 12 Februari 2022 dengan 6 peserta didik yaitu Sevi Dwi Ningsih, Fakri Ramadhani dan Jevan Davian yang merupakan peserta didik dari kelas 3A, sedangkan Nur Fatimah, Gerland dan Fadila dari kelas 3A pada tanggal 15 Februari 2022, diperoleh data sebagai berikut:

Kemampuan membaca merupakan sebuah kesanggupan yang harus dimiliki peserta didik agar dapat berfikir secara aktif dan memahami suatu makna bacaan.⁹³ Oleh karena itu peserta didik harus mempunyai kemampuan membaca agar peserta didik dapat memahami sesuatu dalam bacaan.

*"Kemampuan membaca memang sangat penting untuk siswa, karena jika siswa tersebut tidak bisa membaca tentunya akan repot juga untuk guru karena siswa tidak bisa memahami mata pelajaran yang ada di bacaan dan juga kelas 3 merupakan kelas peralihan menuju kelas 3 jadi harapan saya di kelas 3 harusnya udah lancar membaca semua agar bisa naik ke kelas 4"*⁹⁴

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh guru kelas 3B yakni Ibu Lutfiyati Nur, beliau juga menyampaikan :

*"Kemampuan membaca itu penting dan harus dimiliki setiap siswa, karena membaca merupakan jendela dunia, jadi kalau miscalanya orang sudah bisa baca mereka akan cepat memahami sesuatu, begitupun dengan siswa, kalau sudah bisa baca pasti anak itu cepat paham."*⁹⁵

Beliau juga menyampaikan peserta didik di kelas 3 ada yang sudah lancar, ada yang masih mengeja, tetapi ada juga yang sudah lancar membaca namun belum paham isi bacaannya.⁹⁶ Selain itu, Ibu Siti Maryamah juga menyampaikan pada proses KBM di kelas 3 lebih banyak menekankan pembelajaran literasi yaitu latihan

⁹³Irdawati, dkk, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Boul*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol 5 No. 4, hlm 4.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Siti Maryamah S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 tentang kemampuan membaca di kelas 3.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Lutfiyati Nur S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 tentang pentingnya kemampuan membaca.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Lutfiyati Nur S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 tentang strategi yang digunakan dalam membaca.

membaca dan menulis.”⁹⁷

Kemampuan membaca memang ilmu yang sangat penting untuk peserta didik, namun terkadang ada peserta didik yang belum menguasai atau belum lancar membaca yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Fakri Ramadhani selaku peserta didik kelas 3A menyampaikan bahwa:

*“Dirumah kadang-kadang baca, tapi kalau capek ya ngga baca.”*⁹⁸

Selain itu Ibu Lutfiyati Nur juga menyampaikan bahwa kelancaran membaca anak tergantung pada kemampun dan pola pikir anak, Beliau juga menyampaikan bahwa kemampuan anak berbeda-beda misalnya ada anak yang lebih cepat paham ada juga yang lambat. Anak yang lebih cepat paham biasanya sudah lancar membaca , aktif dikelas.⁹⁹ Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Ibu Siti Maryamah wali kelas 3A yang menyatakan :

*“Biasanya kalau anak yang sudah lancar baca langsung paham maknanya dan anaknya aktif , tapi kalau yang ngga lancar baca ya harus dipancing-pancing dulu terus anaknya itu malu kalau mau ngomong ya dalam artian pasif.”*¹⁰⁰

Selin itu, faktor ynag lainnya seperti faktor lingkungan juga disampikan oleh guru kelas 3B yaitu Ibu Lutfiyati Nur:

“Faktor lingkungan itu amat berpengaruh mba terhadap kemampuan membaca peserta didik, apalagi dengan kondisi orangtua yang misalnya bekerja kan mereka sibuk dengan pekerjaanya kadang juga sampe lupa anaknya ngga dibelajarin, kalau disini kan mayoritas ibu-ibunya pada bikin wig nah kadang sampe larut malem kerjanya jadinya anak-anaknya ngga keurus, apalagi belajar kadang mereka aja lupa anaknya udah makan apa belum gitu mba, lain halnya dengan ibu-ibu yang bisa dikatakan ibu rumah tangga tapi

⁹⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Siti Maryamah S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 tentang pembelajaran literasi di kelas 3.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan peserta didik kelaas 3A, Fakri Ramadhani pada tanggal 15 Februari 2022 tentang faktor fisiologis.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Lutfiyati Nur S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 tentang contoh faktor intelektual.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Siti Maryamah S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 tentang penguatan faktor intelektual.

mereka sendiri buta huruf ya pada ngga bisa baca, nah kan otomatis mereka ngga bisa dong ngajarin anaknya, sedengkan saudara-saudaranya sibuk sendir, nah akibatnya kan ke anak semua , jadi anak pada ngga lancar baca mba, di kelas saya juga ada mba anak yang dari keluarga broken home, anknya ngga lancar baca, saya si hanya bisa memaklumi mba, dengan kondisi yang dia alami.”¹⁰¹

Hasil wawancara tersebut juga di kuatkan dengan pengakuan salah satu peserta didik kelas 3 yang didapatkan oleh peneliti pada saat wawancara, peserta didik mengatakan:

“biasanya belajar sama mama tapi seringnya sama mba sepupu kaya ngerjain PR , belajar baca, kan mama biasanya kerja, kalau misal sepupu ngga ada ya belajarnya nunggu mama atau ngga belajar.”¹⁰²

Selain itu kondisi orang tua juga memengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca. Pendapat ini juga disampaikan oleh Ibu siti Maryamah beliau menyampaikan bahwa ekonomi orangtua sangat berpengaruh bagi anak. Anak yang berstatus sosial ekonomi tinggi mereka akan cenderung memilih anaknya untu *les privat* dan juga memiliki buku latihan baca tersendiri. Hal tersebut tentu berpengaruh baik bagi kelancaran membaca anak. Berbeda halnya bagi mereka yang berstatus sosial ekonomi rendah, mereka hanya mengandalkan buku yang dari sekolah saja dan pemaksimalan pengajarannya cuma di sekolah. Hal ini juga berakibat kepada anak, mereka akan cenderung tertinggal dan membuat tidak lancar membaca.”¹⁰³

Faktor yang lainnya yaitu motivasi yang harus diberikan kepada peserta didik, agar kemampuan membaca peserta didik lebih meningkat. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu peseta

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Lutfiyati Nur S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 tentang faktor lingkungan.

¹⁰² Hasil wawancara dengan peserta didik kelaas 3B, Gerland pada tanggal 15 Februari 2022.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Siti Maryamah S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 tentang faktor sosial ekonomi kelas 3.

didik di kelas 3A yakni Sevi Dwi Ningsih yang menyatakan:

“Biasanya kalau aku udah baca satu halaman sama mama dikasih jajan, kadang juga dikasih uang jadinya aku suka baca.”¹⁰⁴

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan membaca peserta didik ialah adanya pembelajaran secara daring yang dilakukan di sekolah.

“Pandemi juga sangat berpengaruh, dengan kondisi pandemi maka dari sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh/daring, pada saat pembelajaran daring dari guru memang tidak bisa memantau dengan langsung hanya lewat hp saja, tentunya sangat berdampak bagi anak-anak apalagi di kelas rendah yang memang muridnya belum bisa apa-apa, belum lancar baca, belum lancar nulis, nah akhirnya ketabrak pandemi ya sudah mereka taunnya sekolah di hp kalau ada tugas ngandelin orantua yang mengerjakan, jadi pelajaran literasinya sangat kurang.”¹⁰⁵

Rendahnya kemampuan membaca peserta didik juga tergantung pada penerapan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Lutfiyati Nur yang menyampikan bahwa Media pelajaran ialah sebuah alat bantu yang mempermudah proses pembelajaran dan juga berpengaruh pada minat baca siswa. Media pembelajaran juga memberikan daya tarik tersendiri sehingga rasa ingin tahu peserta didik lebih meningkat.¹⁰⁶ Beliau juga memberikan pernyataan tentang media gambar yaitu:

“Media memang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran apalagi dalam hal minat baca siswa, biasanya anak-anak kalau bacaannya ada gambar pasti lebih antusias draipada yang polos hanya tulisan saja, biasanya kalau

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 3A, Sevi Dwi Ningsih pada tanggal 15 Februari 2022 tentang motivasi yang diberikan orangtua.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Lutfiyati Nur S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 pengaruh pembelajaran daring.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Lutfiyati Nur S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 tentang media pembelajaran.

polosan anak-anak pada ngantuk.”¹⁰⁷

Beliau juga menyampaikan media gambar ialah gambar-gambar yang bisa memperjelas suatu pelajaran. Beliau juga menyampaikan bahwa media gambar cocok diterapkan di kelas rendah karena peserta didik di kelas 3 merasa lebih senang dengan gambar-gambar.¹⁰⁸

Ibu Lutfiyati Nur selaku guru kelas 3B menyampaikan penerapan media pembelajaran yang ada di MI Ma’arif NU 02 Tunjungmuli:

“Biasanya media yang digunakan oleh guru sini media yang sudah ada, kadang saya juga bawa tapi kalau bikin-bikin sendiri lumayan menguras waktu jadi lebih baik menggunakan yang sudah ada, biasanya kita pakai gambar yang ada di buku, tapi terkadang untuk mempersingkat waktu gambar-gambarnya kita skip.”¹⁰⁹

Ibu Siti Maryamah juga menyatakan media gambar yang diterapkan pada pembelajaran tematik tema 4 sangat cocok dan berguna bagi peserta didik :

“Untuk penerapan media gambar sendiri saya rasa sangat bagus, apalagi materi di tema 4 kali ini sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, jadi anak merasa ingin lebih tahu dan mereka pada mau membaca.”¹¹⁰

Pendapat itu dikuatkan dnngan wawancara terhadap peserta didik di kelas 3:

“Senang kalau pelajarannya pake gambar-gambar jadi lebih semangat dan pengen baca lagi karena ada gambarnya. Tapi kalau ngga ada gambarnya bosan juga gak paham

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Siti Maryamah S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 tentang media gambar.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Siti Maryamah S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 tentang kecocokan media gambar untuk kelas 3.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Lutfiyati Nur S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 tentang penggunaan media pembelajaran di MI Ma’arif NU 02 Tunjungmuli.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Siti Maryamah S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 tentang media gambar pada pembelajaran tematik tema 4.

maksudnya.¹¹¹”

Keefektifan penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik juga disampaikan oleh guru wali kelas 3.

“Menurut saya penerapan media gambar itu amat efektif ketika diterapkan untuk meningkatkan kemampuan baca anak, karena anak-anak menjadi lebih semangat baca kalau liat gambar-gambar hal ini dikarenakan di kelas 3 kan masih anak-anak dan juga rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang menarik seperti warna-warna dan gambar-gambar pada bacaan lebih besar.”¹¹²

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran di kelas 3:

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, setiap hari, pukul 08.00-09.30.00 WIB dilaksanakan pembelajaran tematik di tema 4 “Kewajiban dan Hakku” yakni 2 jam pelajaran. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelas yakni kelas 3A dan 3B, Ibu Siti Maryamah menjadi wali kelas 3A, sedangkan Ibu Lutfiyati Nur menjadi wali kelas 3B, masing-masing kelas terdapat 22 peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan secara bergantian yakni di kelas 3A dan di kelas 3B. Kegiatan pertama yaitu pembacaan doa, mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan pembacaan tadarus. Selanjutnya dibacakan tujuan pembelajaran pada peserta didik, pemberian motivasi agar semangat belajar dan juga pembagian buku tema sebagai media pembelajaran. Pada saat memulai pembelajaran siswa dipandu untuk membaca secara bersama-sama materi yang akan dipelajari.¹¹³

Untuk peserta didik di kelas 3A sudah banyak yang lancar membaca daripada peserta didik yang ada di kelas 3B. Hal ini

¹¹¹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 3A, Jevan Davian pada tanggal 15 Februari 2022 tentang penerapan media gambar.

¹¹² Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Lutfiyati Nur S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022.

¹¹³ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Tema 4 di kelas 3 MI Ma’arif 02 Tunjungmuli pada tanggal 14 Februari 2022.

dibuktikan karena di kelas 3B guru masih banyak menuntun pada saat pembiasaan membaca, sedangkan di kelas 3A guru hanya mendengarkan dan mengamati anak-anak pada saat membaca.¹¹⁴

Pada saat memulai pembelajaran anak-anak dilakukan tes baca satu-satu, selanjutnya pembacaan materi juga diulangi oleh guru dengan menerangkan maksudnya.¹¹⁵

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti menjumpai peserta didik yang bingung dengan bacaan yang sedang dibaca, terlebih bacaannya itu tidak ada gambarnya. Namun ketika guru memberikan bahan bacaan yang terdapat media gambarnya peserta didik amat antusias dan semangat dalam membaca dan mereka membaca dengan keras dan senang.¹¹⁶ Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan pendekatan komunikatif, yang mana guru dalam menyampaikan pelajaran terkesan seperti mengobrol dan membangun suasana yang hangat agar peserta didik lebih nyaman dan paham apa yang disampaikan oleh guru.¹¹⁷

Pembelajaran yang digunakan di kelas 3 yaitu pembelajaran tematik tema 4 tentang Kewajiban dan Hakku. Selama observasi berlangsung peneliti mengamati pembelajaran tematik terbagi menjadi tema-tema. Untuk di tema 4 terdapat 4 subtema dan masing-masing subtema terdapat 6 pembelajaran. Subtema pertama membahas tentang kewajiban dan hakku di rumah disitu dijelaskan tentang hak anak dan orangtua seperti halnya mendapatkan kasih sayang orangtua, mendapatkan tempat tinggal, mendapatkan makan, pakaian, menyayangi keluarga dan juga terdapat mata pelajaran matematika tentang suku dalam penjumlahan. Sub tema 2

¹¹⁴ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Tema 4 di kelas 3 MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli pada tanggal 14 Februari 2022.

¹¹⁵ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Tema 4 di kelas 3 MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli pada tanggal 17 Februari 2022

¹¹⁶ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Tema 4 di kelas 3 MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli pada tanggal 17 Februari 2022

¹¹⁷ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Tema 4 di kelas 3 MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli pada tanggal 14 Februari 2022

berisi tentang kewajiban dan hakku di sekolah, didalamnya menjelaskan tentang kewajiban dan hak anak di sekolah seperti mendapatkan pelajaran dengan baik, menggunakan fasilitas sekolah dengan baik dan mendapatkan informasi. Ada juga hak guru yaitu diperhatikan dan dihormati oleh siswa. Anak-anak juga memiliki hak mendapatkan tempat belajar yang nyaman dan bersih. Subtema yang ke 3 tentang kewajiban dan hakku dalam bertetangga.

Dalam subtema tersebut menerangkan kewajiban anak kepada tetangga seperti mengenalkan diri, berhubungan baik, menghormati satu sama lain, bersikap baik. Di subtema 3 juga dijelaskan tentang mata pelajaran matematika yaitu tentang perkalian sederhana, mata pelajaran IPA tentang makanan sehat dan mata pelajaran SBDP tentang karya dekoratif. Yang terakhir ada subtema 4 tentang kewajiban dan hakku sebagai warga negara, subtema ini menjelaskan tentang bagaimana harusnya bersikap sebagai warga negara yang baik seperti, menghormati antar pemeluk agama, menghormati hak orang lain, mementingkan kepentingan banyak orang dan juga dijelaskan tentang makanan bergizi dan higienis.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru lebih banyak menggunakan media yang sudah ada di buku. Dan media gambar yang diterapkan media gambar berasal dari buku tematik. Pada saat penerapan media gambar dalam pembelajaran dan peserta didik sangat senang. Rasa ingin tahu mereka ketika menjumpai bacaan dengan disertai gambar menambah motivasi tersendiri agar bisa membaca bacaannya.¹¹⁸ Untuk kegiatan evaluasi guru memberikan soal sesuai dengan buku tematik.

Untuk kegiatan akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan tugas pada peserta didik,

¹¹⁸ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Tema 4 di kelas 3 MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli pada tanggal 17 Februari 2022

dilanjut memberikan motivasi agar terus membaca. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan salam dan doa penutup.¹¹⁹

b. Analisis data Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Tema 4 “Kewajiban dan Hakku” kelas 3 di MI Ma’arif NU 02 Tunjungmuli

Untuk menguji kebenaran data, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi* data untuk membuktikannya. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, membandingkan apa yang dikatakan oleh umum dan apa yang dikatakan oleh pribadi, serta peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan kecocokan antara hasil wawancara dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 12 Februari sampai tanggal 20 Februari. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Kemampuan membaca merupakan kesanggupan yang harus dimiliki peserta didik agar peserta didik dapat memahami secara luas ilmu pengetahuan melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan. Sehingga peserta didik harus memiliki kemampuan membaca yang baik. Terlepas dari itu, penerapan media pembelajaran juga harus tepat agar mendapatkan dampak yang baik bagi peserta didik.¹²⁰ Media gambar ialah media visual yang diartikan sebagai media yang mengombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.¹²¹ Media gambar merupakan media yang cocok jika diterapkan di kelas rendah, hal ini dikarena

¹¹⁹ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Tema 4 di kelas 3 MI Ma’arif NU 02 Tunjungmuli pada tanggal 17 Februari 2022

¹²⁰ Irdawati,dkk, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol 5 No 4, hlm 4.

¹²¹ Sudjana, Nana, 2009. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, hlm 105

media gambar memuat gambar-gambar dan kejelasan yang membuat peserta didik menjadi tertarik untuk membaca sebuah bacaan.

Penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik di kelas 3 MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli diharapkan dapat membawa pengaruh yang baik sehingga peserta didik mempunyai kemampuan membaca yang mumpuni untuk mempersiapkan diri menuju kelas tinggi.

Ibu Lutfiatun Nur juga menyatakan adanya media gambar merupakan sebuah media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat keterkaitan dengan teori yang peneliti cantumkan di bab II bahwa kemampuan membaca ialah kemampuan untuk mengekspresikan kata dan kalimat secara tepat, keterampilan untuk mengidentifikasi huruf secara jelas, kemampuan untuk mengingat, mengevaluasi dan juga memahami kata dan kalimat.¹²² Untuk itu guru harus mempersiapkan sejak dini untuk membimbing peserta didik agar mencapai kemampuan yang diharapkan dengan cara penerapan media gambar pada saat proses pembelajaran. Hal ini dilakukan karena media gambar mempunyai daya tarik agar siswa mudah terangsang pada pembelajaran. Selain itu di kelas 3 merupakan golongan kelas rendah yang mana peserta didiknya lebih menyukai gambar-gambar daripada tulisan, jadi dengan media gambar peserta didik akan lebih semangat dan antusias.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Maryamah yang menyampaikan bahwa anak-anak akan lebih semangat dan antusias membaca jika diberikan bacaan dengan menggunakan media gambar.¹²³ Hal itu juga disampaikan oleh Nur Fatimah, Fadila, Sevi, Fakhri dan

¹²² Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta : Bumi Aksara), Ed 2, Cet 4 2011, hlm 13.

¹²³ Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Siti Maryamah S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 tentang penerapan media gambar di kelas 3.

Jevan yang merupakan peserta didik kelas 3, mereka menyampaikan lebih senang membaca dengan bacaan yang ada gambarnya karena mereka merasa lebih paham dan menarik.¹²⁴

Hal tersebut menandakan adanya keterkaitan dengan teori yang dicantumkan di bab II bahwa penerapan media gambar terhadap peserta didik dapat menumbuhkan semangat dan antusias peserta didik dalam mencapai kemampuan membaca secara optimal.

Selain itu faktor yang memengaruhi kemampuan membaca ialah faktor fisiologis yang mencakup kesehatan fisik, pertimbangan morfologis dan jenis kelamin, faktor intelektual yaitu pengetahuan dan IQ anak. Faktor lingkungan yaitu latar belakang anak, faktor sosial ekonomi, dan faktor fisiologi mencakup motivasi dan minat anak.¹²⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Lutfiatun Nur yang menyatakan beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca peserta didik diantaranya, kelelahan, perkembangan kemampuan berfikir yang berbeda, kondisi orangtua, lingkungan masyarakat dan juga teman sebaya dirumah. Selain itu status sosial orangtua, mereka yang berstatus sosial tinggi akan lebih memilih anaknya untuk *les privat* dan semua kebutuhan terpenuhi sehingga anak bisa cepat berkembang dengan baik, sebaliknya mereka yang memiliki status sosial rendah akan memilih mempelajari sendiri dengan dengan alat yang sedanya.¹²⁶

Pendapat ini juga dikuatkan oleh Fadila sebagai peserta didik yang bersatus sosial tinggi yang mana kesehariannya *les privat* dan buku panduan membaca juga terpenuhi.¹²⁷ Selain itu motivasi dan

¹²⁴ Hasil wawancara peserta didik kelas 3, pada tanggal 15 Februari 2022 tentang penerapan media gambar di kelas 3.

¹²⁵ Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta : Bumi Aksara), Ed 2, Cet 4 2011, hlm 17-28.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Lutfiyati Nur S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 tentang faktor yang memengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor sosialekonomi.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 3B, Fadila pada tanggal 15 Februari 2022 tentang penguatan faktor sosialekonomi.

minat sangat berpengaruh pada peserta didik. Sevi Dwi Ningsih selaku peserta didik menyampaikan sering diberi motivasi oleh orangtuanya berupa hadiah ketika sudah membaca.¹²⁸ Guru wali kelas 3 juga kerap memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat pembelajaran. Faktor lainnya yaitu kebiasaan atau budaya literasi yang dilakukan pada saat pembelajaran.¹²⁹

Dengan itu teori tersebut berkaitan dengan teori yang ada di bab II, yaitu faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor fisiologis yaitu fisik peserta didik yang kelelahan akibat beraktivitas sepanjang hari mengakibatkan kelelahan pada saat membaca, faktor intelektual yaitu mencakup perkembangan peserta didik yang berbeda-beda yang satu dengan yang lainnya, selanjutnya ada faktor lingkungan yaitu mencakup pengaruh orangtua terhadap peserta didik, pengaruh teman sebaya dan juga masyarakat.

Faktor sosial ekonomi mencakup perbedaan perlakuan peserta didik yang berstatus sosial tinggi dan juga rendah. Yang terakhir ada faktor psikologi yang mencakup motivasi dan minat peserta didik. Motivasi yang diberikan guru dan orangtua termasuk dalam faktor psikologi. Selain itu budaya literasi yang diberikan guru juga merupakan minat yang akan tumbuh dari diri peserta didik dikarenakan adanya sebuah pembiasaan. Untuk itu teori yang ditulis pada bab II berkaitan dengan data wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat pembelajaran tematik di MI Ma'arif 02 Tunjungmuli dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu, dimulai pada pukul 08.00-09.30 WIB, peserta didik di kelas 3 dibagi menjadi 2 kelas yakni kelas 3A dan kelas 3B. Jumlah peserta didik di masing-masing kelas yaitu 22

¹²⁸ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 3B, Sevi Dwi Ningsih pada tanggal 15 Februari 2022 tentang motivasi yang diberikan orangtua.

¹²⁹ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Tema 4 di kelas 3 MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli pada tanggal 17 Februari 2022.

anak.

Kegiatan pertama yaitu pembukaan yakni pembacaan doa, mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan pembacaan tadarus. Selanjutnya dibacakan tujuan pembelajaran pada peserta didik, pemberian motivasi agar semangat belajar dan juga pembagian buku tema sebagai media pembelajaran. Pada saat memulai pembelajaran siswa dipandu untuk membaca secara bersama-sama materi yang akan dipelajari. Pada saat proses pembelajaran di kelas 3 mengutamakan literasi yaitu lebih dominan pada peningkatan kemampuan membaca.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan pendekatan komunikatif, anak-anak diajarkan cara berkelompok dan juga bersikap kerjasama pada setiap teman. Selain itu peserta didik juga dilatih aktif yang mana guru memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik menjawabnya.¹³⁰

Hal itu menandakan ada keterkaitan dengan teori yang peneliti cantumkan di bab II mengenai pendekatan mengajar yaitu pendekatan komunikatif, pendekatan cara belajar siswa aktif, pendekatan pembelajaran terpadu dan pendekatan belajar kooperatif.¹³¹

Ketika penerapan media gambar diterapkan pada setiap bacaan peserta didik antusias dan semangat dalam membaca. Selain itu peserta didik menjadi lebih aktif dan paham terhadap bacaan yang sedang dibaca. Namun sebaliknya ketika media gambar tidak diterapkan pada suatu bacaan, peserta didik terkesan bingung, bosan bahkan mengantuk pada saat pembelajaran.

Data observasi tersebut berkaitan dengan teori yang ada di bab II yakni manfaat media gambar yaitu media dijadikan sebagai sebuah alternatif untuk segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya

¹³⁰ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Tema 4 di kelas 3 MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli pada tanggal 17 Februari 2022

¹³¹ Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta : Bumi Aksara), Ed 2, Cet 4 2011, hlm 31-34.

proses belajar pada peserta didik. Selain itu juga berkaitan tentang teori jenis-jenis membaca yakni yang digunakan ialah teori tentang membaca pemahaman.

Untuk anak-anak yang belum lancar membaca di kelas 3A berjumlah 8 dan dikelas 3B berjumlah 11, masing-masing ketidaklancarannya berbeda-beda ada yang masih mengeja ada juga pengejaan dalam hati.¹³² Anak-anak yang sudah lancar membaca biasanya lebih paham dengan maksud bacaan yang sudah dibaca. Untuk sumber bacaannya berupa LKS dan buku tema 4.

Hal tersebut terdapat keterkaitan teori yang ada di bab II yaitu tentang strategi pemahaman bacaan, yang mana pada data tersebut menuju pada strategi Bawah-Atas atau yang lebih dikenal dengan metode eja.

Proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan pembelajaran tematik yaitu pada tema 4 “Kewajiban dan Hakku”, pada pembelajaran di tema 4 terdapat 4 subtema dengan masing-masing setiap tema ada 6 pembelajaran.¹³³ Dari data tersebut teori yang berkaitan di bab II yaitu tentang pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Dalam buku tema 4 tersebut juga terdapat 4 subtema yang masing-masing subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Subtema 1 membahas tentang kewajiban dan hakku di rumah, sub tema 2 mencakup tentang kewajiban dan hakku di sekolah, subtema ke 3 membahas tentang hak dan kewajiban dalam bertetangga, yang terakhir subtema ke 4 membahas tentang kewajiban dan hakku sebagai warga Negara. Masing - masing subtema terdapat media gambar yang menarik

¹³²Hasil wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Lutfiyati Nur S.Pd.I dan Ibu Siti Maryamah S.Pd.I pada tanggal 12 Februari 2022 tentang perbedaan kemampuan membaca kelas 3A dan 3B.

¹³³ Muhibba dan Lubna Asaggaf, *Buku Tematik Terpadu Buku Siswa Tema 4 Kewajiban dan Hakku*, (Pusat Perbukuan Kemendikbud : Balitbang), Cet 2 Edisi Revisi 2018, hlm 9.

untuk peserta didik.

Untuk kegiatan akhir yaitu guru melakukan penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab siswa, selanjutnya pembelajaran ditutup dengan pemberian motivasi, doa dan salam.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik tema 4 “Kewajiban dan Hakku” kelas 3 di MI Ma’arif NU 02 Tunjungmuli sudah berjalan dengan baik, namun perlu adanya peningkatan dalam penerapan media gambar agar kemampuan membaca peserta didik lebih dioptimalkan lagi. Selain itu dari data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat melihat adanya rasa semangat dan antusias siswa dalam membaca bacaan dengan menggunakan media gambar. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara teori yang peneliti cantumkan di bab II dengan data di lapangan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 4 “Kewajiban Dan Hakku” Kelas 3 di MI Ma’arif NU 02 Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan media gambar membawa pengaruh yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
2. Media gambar berfungsi sebagai alat bantu agar peserta didik dapat lebih semangat dan antusias dalam membaca.
3. Penerapan media gambar dapat meningkatkan motivasi bagi peserta didik, membantu mempererat daya ingat peserta didik dan mampu memahami lebih mendalam sehingga kemampuan membaca peserta didik menjadi lebih optimal.
4. Penerapan media gambar pada pembelajaran tematik tema 4 menjadikan peserta didik lebih paham tentang hak-haknya yang ada di sekolah, rumah, menjadi tetangga dan menjadi warga Negara.

B. Saran

Untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik menggunakan media gambar di MI Ma’arif NU 02 Tunjungmuli peneliti memberikan beberapa saran. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya jumlah buku tematik siswa, sehingga peneliti berharap kepala sekolah dapat meningkatkan jumlah buku tematik siswa.
2. Penerapan media gambar lebih ditingkatkan lagi agar kemampuan membaca peserta didik lebih meningkat.
3. Dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan metode belajar

yang asyik agar terkesan tidak monoton.

4. Ketika pembelajaran berlangsung, sebaiknya siswa selalu memperhatikan materi yang sedang diajarkan, agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai



DAFTAR PUSTAKA

- Adam Steffi dan Muhammad Taufik. 2015. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananada Batam*, dalam Jurnal CBIS. Vol 3 No 2.
- Anitah Sri. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Arief, Sadiman dkk, 2014 .*Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arsyad Azhar, 2011. *Media pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers). Ed 1. Cet 14.
- Aminah Siti. 2020. *Implementasi Media gambar dalam Pembelajaran Tematik Integratif Pada Siswa Kelas I di MIN 1 Jombang Tahun Ajaran 2018-2019*. Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang, Vol 5 No 1.
- Auliana Choirun Nisak. 2012. *Pengaruh permainan dan penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pedagogia, Vol. 1.No. 2.
- Basuki, W. 1992. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Deliana Sagita. 2018. *Buku Siswa SD/MI Kelas III*.
- Hardiansyah Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika).
- Hardian Azzahra Salsybilla. In The Name of Allah, (Bandung Guepedia : 2021) , Cet, Oktober,
- Hidayah Rifa. 2011. *Profil Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 SD dan MI Ditinjau dari Jenis Sekolah dan Jenis Kelamin*. Jurnal UIN Maulana Malik IbrahimMalang, Madrasah, Vol 4 No. 1 Juli – Desember
- <https://kbbi.web.id/penerapan.html>, diakses tanggal 17 November 2021
- Irdawati dkk. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 5 No. 4.
- Jannah Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin : Antasari Press. Cet 1

- Kadir Abd dan Hanun Asrohah. 2015. *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta : Rajawali Pers)
- Karli Hilda. 2016. *Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia*, dalam Jurnal Pendidikan Dasar. Kampus Cibiru.
- Kurniawati Rikke.2012. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 01. No. 01.
- M. Miftah. 2013. *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Sisw*. dalam Jurnal KWANGSAN Vol.1 No 2.
- Muhibba dan Lubna Asaggaf. 2018. *Buku Tematik Terpadu Buku Siswa Tema 4 Kewajiban dan Hakku*. (Pusat Perbukuan Kemendikbud : Balitbang), Cet 2 Edisi Revisi.
- Permendikbud No 57 Tahun 2014. *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Pasal 11. ayat (1).
- Rahim Farida. 2011. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Bumi Askara). Ed 2. Cet 4.
- Rachmawati Imami Nur. 2007. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Volume 11.No 1.
- Rahmawati. 2019. *Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Abjad pada MIN 1Bener Meriah*. Jurnal Pendidikan, sains dan Humaniora, Serambi Akademica. Vol. 7. No 3. Juli .
- Sudjana dan Nana. 2009. *Penilaian proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2016. *Pembelajaran Tematik Integratif*. (Yogyakarta : Pustaka Senja). cet 2.
- Suyito Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).
- Tarigan dan Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa..

Tarman Ahmad. 2018. *Pengaruh Penggunaan Terhadap Media Gambar Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Riset Pendidikan. Vol 1 No. 1.

Widyaningrum Retno. *Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD*, Jurnal Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, Cendekia Vol. 10 NO 1



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pendidik Kelas III di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli

A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik tema 4 “Kewajiban dan Hakku” kelas 3 di MI Ma'arif NU 0 Tunjungmuli.

B. Pertanyaan Panduan

Guru Kelas 3 di MI Ma'arif 02 Tunjungmuli

1. Identitas Diri

- a. Nama : Siti Maryamah, S.Pd.I
- b. Jabatan : Guru
- c. Pendidikan : S1

2. Identitas Diri

- a. Nama : Lutfiyati Nur, S.Pd.I
- b. Jabatan : Guru
- c. Pendidikan : S1

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah di kelas 3 peserta didik sudah lancar membaca semua?
- b. Apakah penting kemampuan membaca peserta didik di kelas 3?
- c. Bagaimana cara agar peserta didik lancar membaca?
- d. Bagaimana pengaruh kemampuan membaca bagi peserta didik?
- e. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca peserta didik?
- f. Bagaimana pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan membaca?
- g. Apa yang disebut media gambar?
- h. Bagaimana pengaruh penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik?
- i.

PEDOMAN WAWANCARA

Peserta Didik Kelas III di MI Ma'arif NU 0 Tunjungmuli

A. Tujuan

Untuk mengetahui apa yang dirasakan dengan diterapkannya media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik tema 4 kelas 3 di MI Marif 02 Tunjugmuli

B. Pertanyaan Panduan

Peserta Didik Kelas III di MI Ma'arif 02 Tunjungmuli

1. Identitas Peserta Didik

- a. Nama : Sevi Dwi Ningsih
Kelas : 3A
- b. Nama : Fakri Rmadhan
Kelas : 3A
- c. Nama : Jevan Davian
Kelas : 3A
- d. Nama : Fadila Ramadani
Kelas : 3B
- e. Nama : Gerland Khaditia Wartama
Kelas : 3B
- f. Nama : Nur Faatimah
Kelas : 3B

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah sudah lancar membaca?
- b. Apakah ada pembiasaan membaca sebelum memulai pembelajaran?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan media gambar jika diterapkan dalam bacaan?
- d. Bagaimana pengaruh bacaan yang tidak diterapkan media gambar?
- e. Apa saja sumber bacaan yang biasa dipakai untuk belajar membaca?

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik tema 4 kelas 3 di MI Marif 02 Tunjugmuli.

A. Tujuan

Observasi ini dilakukan agar peneliti mendapatkan sebuah gambaran nyata tentang terjadinya proses penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik tema 4 kelas 3 di MI Marif 02 Tunjugmuli.

B. Aspek yang diamati

1. Alamat dan letak Madrasah
2. Ruang Kerja
3. Ruang Kelas
4. Kondisi Gedung
5. Proses kegiatan belajar mengajar dengan penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik tema 4 kelas 3 di MI Marif 02 Tunjugmuli.



PEDOMAN DOKUMENTASI

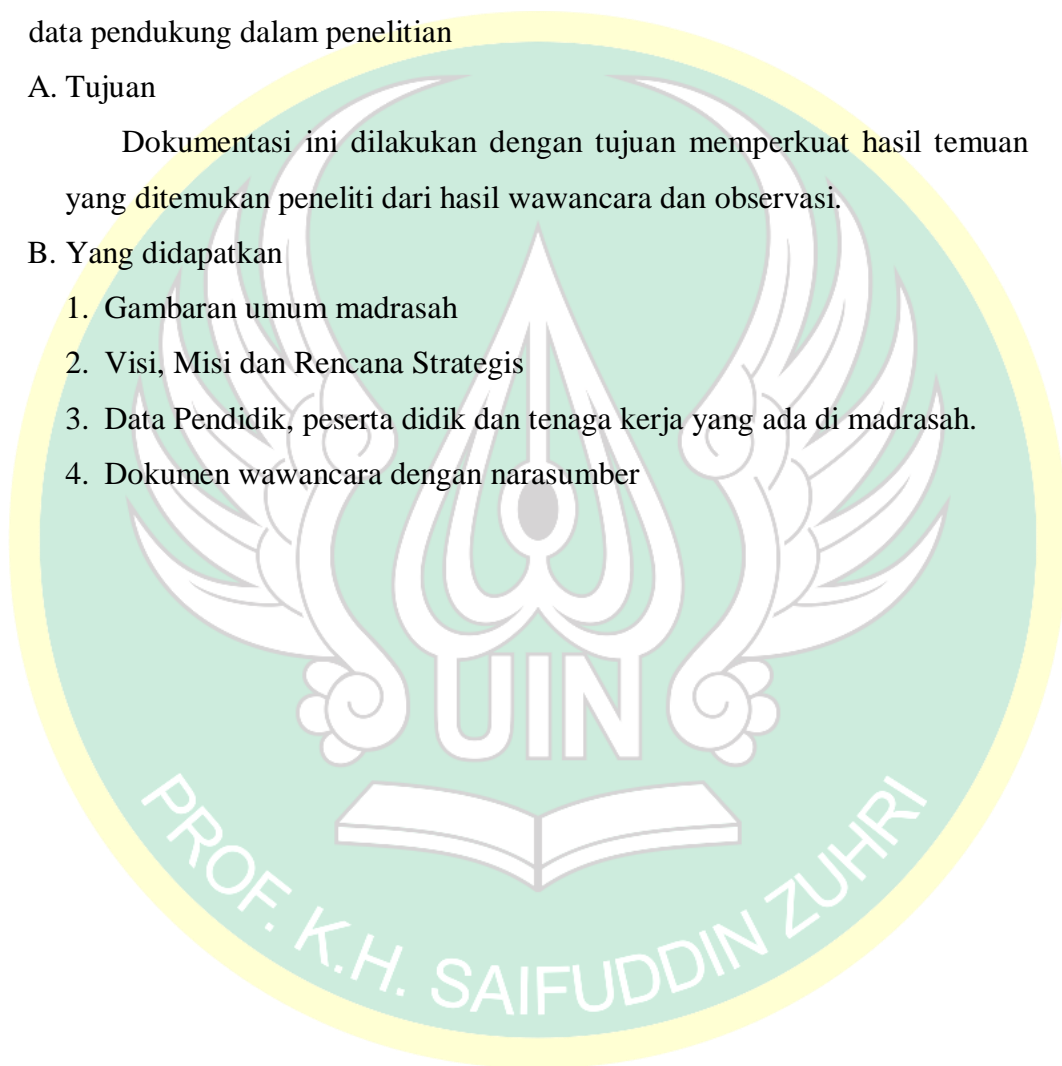
Dokumentasi diperlukan untuk dapat mendeskripsikan keadaan yang ada, maka dari itu peneliti menggunakan data foto-foto kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar, RPP, serta beberapa yang berkaitan dengan madrasah baik itu berupa gambaran umum, visi dan misi, data guru dan peserta didik, dan lain sebagainya yang dapat dijadikan bukti data pendukung dalam penelitian

A. Tujuan

Dokumentasi ini dilakukan dengan tujuan memperkuat hasil temuan yang ditemukan peneliti dari hasil wawancara dan observasi.

B. Yang didapatkan

1. Gambaran umum madrasah
2. Visi, Misi dan Rencana Strategis
3. Data Pendidik, peserta didik dan tenaga kerja yang ada di madrasah.
4. Dokumen wawancara dengan narasumber



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Pendidik Kelas III di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli

Nama : Siti Maryamah S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas 3 A

Tanggal : 12 Februari 2022

Tempat : Kantor Guru

Hasil Wawancara :

Peneliti : “Siapa nama lengkap ibu?”

Narasumber : “Siti Maryamah S.Pd.”

Peneliti : “Apakah ibu menjadi wali kelas 3 Bu?”

Narasumber : “Ya mbak, di kelas 3A.”

Peneliti : “Berapa jumlah siswa yang ada di kelas 3A?”

Narasumber : “Ada 22 anak, laki-laki ada 15, perempuan 7.”

Peneliti : “Di kelas 3A ini siswanya sudah lancar membaca semua bu?”

Narasumber : “Di kelas 3A belum lancar baca semua, tapi di kelas saya lebih banyak yang sudah lancar baca daripada di kelas 3B, yang udah lancar ada 14 anak, dan yang 8 anak belum lancar.”

Peneliti : “Seberapa penting kemampuan membaca bagi peserta didik di kelas 3?”

Narasumber : “Kemampuan membaca memang sangat penting untuk siswa, karena jika siswa tersebut tidak bisa membaca tentunya akan repot juga untuk guru karena siswa tidak bisa memahami mata pelajaran yang ada di bacaan dan juga kelas 3 merupakan kelas peralihan menuju kelas 3 jadi harapan saya di kelas 3 harusnya udah lancar membaca semua agar bisa naik ke kelas 4.”

Peneliti : “Apa langkah ibu agar siswa bisa lancar membaca?”

Narasumber : “Pada proses KBM di kelas 3 biasanya saya banyakin literasi misal latihan membaca dan menulis, tapi banyaknya itu baca karena membaca emang sebagai dasar agar anak juga bisa paham terhadap materi yang saya ajarkan.”

Peneliti : “Apa pengaruh kelancaran membaca bagi peserta didik?”

Narasumber : “Biasanya kalau anak yang sudah lancar baca langsung paham maknanya dan anaknya aktif , tapai kalau yang ngga lancar baca ya harus dipancing-pancing dulu terus anaknya itu malu kalau mau ngomong ya dalam artian pasif”

Peneliti : “Menurut ibu apa yang memengaruhi peserta didik tidak lancar membaca?”

Narasumber : “Kondisi ekonomi orangtua sangat berpengaruh, biasanya kalau anak orang yang kaya istilahnya, pasti mereka punya buku sendiri buat latihan baca terus pada les privat juga, jadi anaknya kalau disekolah sudah lancar baca. Nah kalau yang orang biasa-biasa aja ya mereka hanya mengandalkan buku LKS dan pemaksimalan pengajarannya cuma di sekolah, mereka akan cenderung tertinggal dan membuat tidak lancar membaca.”

Peneliti : “Menurut ibu, apa yang ibu tahu tentang media gambar?”

Narasumber : “Media gambar ialah gambar-gambar yang bisa memperjelas suatu pelajaran, apalagi di kalangan kelas rendah kan anak-anak senang kalau masih liat gambar-gambar jadi memang cocok ketika diterapkan di kelas.”

Peneliti : “Apakah pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik?”

Narasumber :”Media memang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran apalagi dalam hal minat baca siswa, biasanya anak-anak kalau bacaannya ada gambar pasti lebih antusias dan semangat draipada yang polos hanya tulisan saja, biasanya kalau polos anak-anak pada ngantuk.”

Peneliti : “Bagaimana tanggapan ibu mengenai penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik?”

Narasumber : “Untuk penerapan media gambar sendiri saya rasa sangat bagus, apalagi materi di tema 4 kali ini sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, jadi anak merasa ingin lebih tahu dan mereka pada mau membaca.”

.

HASIL WAWANCARA

Pendidik Kelas III di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli

Nama : Lutfiyati Nur S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas 3 B

Tanggal : 12 Februari 2022

Tempat : Kantor Guru

Hasil Wawancara :

Peneliti : “Siapa nama lengkap Ibu ?”

Narasumber : “Lutfiyati Nur S.Pd.I”

Peneliti : “Apakah ibu wali kelas 3?”

Narasumber : “Benar mba, saya wali kelas 3B”

Peneliti : “Berapa jumlah siswa yang ada di kelas 3B?”

Narasumber : “Keseluruhan ada 22 siswa dengan 10 laki-laki dan 12 perempuan.”

Peneliti : “Di kelas 3B ini siswanya sudah lancar membaca semua bu?”

Narasumber : “Kalau di kelas 3B itu separuh anak yang belum lancar kalau yang lainnya insyaallah udah pada lancar, jadi memang di kelas 3B saya sedikit kewalahan. Untuk di kelas 3B ini anak-anaknya memang ada yang sudah lancar, ada yang masih mengeja ada yang sudah lancar tapi belum paham isi bacaannya.

Peneliti : “Seberapa penting kemampuan membaca bagi peserta didik di kelas 3?”

Narasumber : “Kemampuan membaca itu penting dan harus dimiliki setiap siswa, karena membaca merupakan jendela dunia, jadi kalau misalnya orang sudah bisa baca mereka akan cepat memahami sesuatu, begitupun dengan siswa, kalau sudah bisa baca pasti anak itu cepat paham.”

Peneliti : “Apa langkah ibu agar siswa bisa lancar membaca?”

Narasumber : “Kalau di kelas 3 biasanya kita perbanyak literasi, kita banyakin baca supaya anak bisa lancar baca dan anak bisa paham, terus saya juga ngulang bacaannya agar anak-anak juga lebih paham.”

Peneliti : “Menurut ibu, apa penyebab peserta didik tidak lancar membaca?”

Narasumber : “Kelancaran membaca anak juga tergantung pada kemampuan anak ya mba, kan kemampuan anak berbeda-beda ada yang cepet nangkap pola pikirnya ada juga yang lambat, biasanya anak yang lancar membaca anaknya itu aktif mudengan, beda lagi kalau anak yang kurang mba, mereka cenderung lambat dalam berfikir ya istilahnya ora mudengan.”

Peneliti : “Selain itu, apakah ada faktor luar yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca peserta didik?”

Narasumber : “Ada, faktor lingkungan itu amat berpengaruh mba terhadap kemampuan membaca peserta didik, apalagi dengan kondisi orangtua yang misalnya bekerja kan mereka sibuk dengan pekerjaannya kadang juga sampe lupa anaknya ngga dibelajarin, kalau disini kan mayoritas ibu-ibunya pada bikin wigh nah kadang sampe larut malem kerjanya jadinya anak-anaknya ngga keurus, apalagi belajar kadang mereka aja lupa anaknya udah makan apa belum gitu mba, lain halnya dengan ibu-ibu yang bisa dikatakan ibu rumah tangga tapi mereka sendiri buta huruf ya pada ngga bisa baca, nah kan otomatis mereka ngga bisa dong ngajarin anaknya, sedangkan saudara-saudaranya sibuk sendir, nah akibatnya kan ke anak semua, jadi anak pada ngga lancar baca mba, di kelas saya juga ada mba anak yang dari keluarga broken home, anaknya ngga lancar baca, saya si hanya bisa memaklumi mba, dengan kondisi yang dia alami.”

Peneliti : “Adanya pembelajaran jarak jauh apakah berpengaruh terhadap kemampuan membaca?”

Narasumber : “Pandemi juga sangat berpengaruh, dengan kondisi pandemi maka dari sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh/ daring, pada saat pembelajaran daring dari guru memang tidak bisa memantau dengan langsung hanya lewat hp saja, tentunya sangat berdampak bagi anak-anak apalagi di kelas rendah yang memang muridnya belum bisa apa-apa, belum lancar baca, belum lancar nulis, nah akhirnya ketabrak pandemi ya sudah mereka taunnya sekolah di hp kalau ada tugas ngandelin orangtua yang mengerjakan, jadi pelajaran literasinya sangat kurang.”

Peneliti : “Apakah media pembelajaran berpengaruh terhadap minat baca peserta didik?”

Narasumber : “Media pelajaran sebuah alat bantu yang mempermudah proses pembelajaran dan juga berpengaruh pada minat baca siswa. Biasanya kalau anak-anak pakai media pada senang soalnya anak-anak kan kepo-an (rasa ingin tahunya) tinggi.”

Peneliti : “Biasanya apa saja media yang digunakan di kelas 3?”

Narasumber : “Biasanya media yang digunakan oleh guru sini media yang sudah ada, kadang saya juga bawa tapi kalau bikin-bikin sendiri lumayan menguras waktu jadi lebih baik menggunakan yang sudah ada, biasanya kita pakai gambar yang ada di buku, tapi terkadang untuk mempersingkat waktu gambar-gambarnya kita skip.”

Peneliti : “Menurut Ibu apa itu media gambar?”

Narasumber : “Media yang berisi gambar-gambar supaya mempermudah guru dalam menjelaskan.”

Peneliti : “Bagaimana tanggapan Ibu mengenai penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik?”

Narasumber : “Menurut saya penerapan media gambar itu amat efektif ketika diterapkan untuk meningkatkan kemampuan baca anak, karena anak-anak menjadi lebih semangat baca kalau liat gambar-gambar hal ini dikarenakan di kelas 3 kan masih anak-anak dan juga rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang menarik seperti warna-warna dan gambar-gambar pada bacaan lebih besar.”

Peneliti : “Bagaimana respon peserta didik ketika media gambar diterapkan di pembelajaran tematik?”

Narasumber : “Biasanya kalau anak-anak kalau materinya bagus, kaya materi yang sekarang tema 4 kan membahas tentang kehidupan sehari-hari mereka, terus diberi gambar bagaimana mereka harus bersikap kepada diri sendiri, orangtua dan juga masyarakat, mereka amat antusias karena mereka bisa mendeskripsikan tentang kesehariannya.”

HASIL WAWANCARA

Peserta Didik Kelas 3 di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli

Tanggal wawancara : 15 Februari 2022

Tempat wawancara : Ruang Kelas 3 A

Hasil wawancara :

1. Jevan Devian

Peneliti : "Halo dek, saya mbak risma mau mewawancarai adek tentang penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca, sekarang kelas berapa dan nama guru di kelasnya siapa?"

Responden : "Kelas 3A , Ibu Siti Maryamah."

Peneliti : "Sekarang ade sudah lancar membaca atau belum dan kalau baca dituntun guru atau dieja sendiri?"

Responden : "Belum , dieja sendiri."

Peneliti : "Di kelas teman-temannya sudah lancar membaca atau belum?"

Responden : "Ada yang sudah ada yang belum, tapi banyak yang sudah lancar."

Peneliti : "Biasanya kalau mau pelajaran dibiasakan membaca dahulu atau tidak dek?"

Responden : "Iya, membaca bareng temen-temen."

Peneliti : "Kalau dirumah belajar baca sama siapa , terus pakai buku apa?"

Responden : "Sama mama, tapi jarang belajar soalnya mama kerja wig, bacanya biasanya pakai buku baca."

Peneliti : "Bagaimana kalau ada bacaan yang ada gambarnya dengan yang tidak ada gambarnya?"

Responden : "Senang kalau pelajarannya pake gambar-gambar jadi lebih semangat dan pengen baca lagi karena ada gambarnya. Tapi kalau ngga ada gambarnya bosan juga gak paham maksudnya."

2. Fakri Ramadhani

Peneliti : "Halo dek, saya mbak risma mau mewawancarai adek tentang penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca, sekarang kelas berapa dan nama guru di kelasnya siapa?"

Responden : “Kelas 3A , Ibu Siti Maryamah.”

Peneliti : “Sekarang ade sudah lancar membaca atau belum dan kalau baca dituntun guru atau dieja sendiri?”

Responden : “Lancar tapi kadang ngga lancar, biasanya baca sendiri.”

Peneliti : “Di kelas teman-temannya sudah lancar membaca atau belum?”

Responden : “Ada yang sudah ada yang belum.”

Peneliti : “Biasanya kalau mau pelajaran dibiasakan membaca dahulu atau tidak dek?”

Responden : “iya, baca bareng temen, dan maju satu-satu buat baca.”

Peneliti : “Kalau dirumah belajar baca sama siapa , terus pakai buku apa?”

Responden : “Dirumah kadang-kadang baca, tapi kalau capek ya ngga baca, belajarnya sama kaka pakai buku pelajaran.”

Peneliti : “Bagaimana kalau ada bacaan yang ada gambarnya dengan yang tidak ada gambarnya?”

Responden : “Lebih mudah dan lebih paham pake gambar-gambar yang ngga ada gambarnya bosan dan susah.

3. Sevi Dwi Ningsih

Peneliti : “Halo dek, saya mbak risma mau mewawancarai adek tentang penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca, sekarang kelas berapa dan nama guru di kelasnya siapa?”

Responden : “Kelas 3A , Ibu Siti Maryamah.”

Peneliti : “Sekarang ade sudah lancar membaca atau belum dan kalau baca dituntun guru atau dieja sendiri?”

Responden : “sudah , baca sendiri.”

Peneliti : “Di kelas teman-temannya sudah lancar membaca atau belum?”

Responden : “Ada yang sudah ada yang belum.”

Peneliti : “Biasanya kalau mau pelajaran dibiasakan membaca dahulu atau tidak dek?”

Responden : “iya, baca bareng temen, dan maju satu-satu buat baca, terus baca lagi sama bu guru.”

Peneliti : “Kalau dirumah belajar baca sama siapa , terus pakai buku apa?”

Responden : “Sama mama, biasanya kalau aku udah baca satu halaman sama mama dikasih jajan, kadang juga dikasih uang jadinya aku suka baca, dirumah belajarnya buku baca sama buku pelajaran”.

Peneliti : “Bagaimana kalau ada bacaan yang ada gambarnya dengan yang tidak ada gambarnya?”

Responden : “Lebih paham soalnya ada gambarnya, kalau ga ada gambarnya bosan.”

4. Nur Fatimah

Peneliti : “Halo dek, saya mbak risma mau mewawancarai adek tentang penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca, sekarang kelas berapa dan nama guru di kelasnya siapa?”

Responden : “Kelas 3B , Ibu Lutfiyati Nur.”

Peneliti : “Sekarang ade sudah lancar membaca atau belum dan kalau baca dituntun guru atau dieja sendiri?”

Responden : “Belum terlalu , baca sendiri dieja dalam hati.”

Peneliti : “Di kelas teman-temannya sudah lancar membaca atau belum?”

Responden : “Ada yang sudah ada yang belum.”

Peneliti : “Biasanya kalau mau pelajaran dibiasakan membaca dahulu atau tidak dek?”

Responden : “Iya, kadang juga suruh maju satu-satu buat baca.”

Peneliti : “Kalau dirumah belajar baca sama siapa , terus pakai buku apa?”

Responden : “Sama kaka terus pakai buku lks.”

Peneliti : “Bagaimana kalau ada bacaan yang ada gambarnya dengan yang tidak ada gambarnya?”

Responden : “Kalau ada gambarnya seneng , ga bosan, terus jadi paham, kalau ga ada gambarnya ngga paham karena banyak tulisan.”

5. Gerland Khaditia Wartama

Peneliti : “Halo dek, saya mbak risma mau mewawancarai adek tentang penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca, sekarang kelas berapa dan nama guru di kelasnya siapa?”

Responden : “Kelas 3B , Ibu Lutfiyati Nur.”

Peneliti : “Sekarang ade sudah lancar membaca atau belum dan kalau baca dituntun guru atau dieja sendiri?”

Responden : “Lancar, tapi kadang lupa jadi dieja, baca sendiri.”

Peneliti : “Di kelas teman-temannya sudah lancar membaca atau belum?”

Responden : “Ada yang sudah ada yang belum.”

Peneliti : “Biasanya kalau mau pelajaran dibiasakan membaca dahulu atau tidak dek?”

Responden : “Iya, biasanya maju satu-satu buat baca.”

Peneliti : “Kalau dirumah belajar baca sama siapa , terus pakai buku apa?”

Responden : “Biasanya belajar sama mama tapi seringnya sama mba sepupu kaya ngerjain PR ,belajar baca, kan mama biasanya kerja, kalau misal sepupu ngga ada ya belajarnya nunggu mama atau ngga belajar, dan juga pakai buku pelajaran.”

Peneliti : “Bagaimana kalau ada bacaan yang ada gambarnya dengan yang tidak ada gambarnya?”

Responden : “Kalau ada gambarnya seneng jadi gak mengantuk, kalau ga ada gambarnya bosan dan males baca.”

6. Fadila Ramadhani

Peneliti : “Halo dek, saya mbak risma mau mewawancarai adek tentang penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca, sekarang kelas berapa dan nama guru di kelasnya siapa?”

Responden : “Kelas 3B , Ibu Lutfiyati Nur.”

Peneliti : “Sekarang ade sudah lancar membaca atau belum dan kalau baca dituntun guru atau dieja sendiri?”

Responden : “Sudah, baca sendiri.”

Peneliti : “Di kelas teman-temannya sudah lancar membaca atau belum?”

Responden : “Ada yang sudah ada yang belum.”

Peneliti : “Biasanya kalau mau pelajaran dibiasakan membaca dahulu atau tidak dek?”

Responden : “Iya, disuruh maju satu-satu buat baca.”

Peneliti : “Kalau dirumah belajar baca sama siapa , terus pakai buku apa?”

Responden : “Biasanya belajar baca sama mama pakai buku baca terus juga belajar sama guru les pakai buku baca sama buku pelajaran.”

Peneliti : “Bagaimana kalau ada bacaan yang ada gambarnya dengan yang tidak ada gambarnya?”

Responden : “Kalau ada gambarnya seneng jadi lebih paham, kalau ga ada gambarnya bosan dan kadang juga gak paham.”



Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

A. Alamat dan Letak Madrasah

MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli terletak di Dusun Dukuh Gunung Desa Tunjungmuli RT.08 RW.13 Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli terletak tidak jauh dari jalan raya

B. Ruang Kerja

Ruang kerja kepala madrasah dan pendidik dalam kategori baik, dimana terdapat fasilitas pendukung seperti komputer, printer, kipas angin dan juga meja kursi yang tertata dengan rapi.

C. Ruang Kelas

Ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran peserta didik terbilang baik. Fasilitas yang digunakan juga terbilang baik seperti meja, kursi, papan tulis yang masih bagus dan juga pajangan yang terkait dengan materi pembelajaran.

D. Kondisi Gedung

Mi Ma'arif 02 Tunjungmuli mempunyai 15 ruang, masing-masing 11 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang komputer, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang tamu.

E. Proses kegiatan belajar mengajar dengan penerapan media gambar terhadap kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik tema 4 kelas 3 di MI Marif 02 Tunjugmuli.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, setiap hari, pukul 08.00-09.30.00 WIB dilaksanakan pembelajaran tematik di tema 4 "Kewajiban dan Hakku" yakni 2 jam pelajaran. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelas yakni kelas 3A dan 3B, Ibu Siti Maryamah menjadi wali kelas 3A, sedangkan Ibu Lutfiyati Nur menjadi wali kelas 3B, masing-masing kelas terdapat 22 peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan secara bergantian yakni di kelas

3A dan di kelas 3B. Kegiatan pertama yaitu pembacaan doa, mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan pembacaan tadarus. Selanjutnya dibacakan tujuan pembelajaran pada peserta didik, pemberian motivasi agar semangat belajar dan juga pembagian buku tema sebagai media pembelajaran. Pada saat memulai pembelajaran siswa dipandu untuk membaca secara bersama-sama materi yang akan dipelajari.

Untuk peserta didik di kelas 3A sudah banyak yang lancar membaca daripada peserta didik yang ada di kelas 3B. Hal ini dibuktikan karena di kelas 3B guru masih banyak menuntun pada saat pembiasaan membaca, sedangkan di kelas 3A guru hanya mendengarkan dan mengamati anak-anak pada saat membaca.

Pada saat memulai pembelajaran anak-anak dilakukan tes baca satu-satu, selanjutnya pembacaan materi juga diulangi oleh guru dengan menerangkan maksudnya.

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti menjumpai peserta didik yang bingung dengan bacaan yang sedang dibaca, terlebih bacaannya itu tidak ada gambarnya. Namun ketika guru memberikan bahan bacaan yang terdapat media gambarnya peserta didik amat antusias dan semangat dalam membaca dan mereka membaca dengan keras dan senang. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan pendekatan komunikatif, yang mana guru dalam menyampaikan pelajaran terkesan seperti mengobrol dan membangun suasana yang hangat agar peserta didik lebih nyaman dan paham apa yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran yang digunakan di kelas 3 yaitu pembelajaran tematik tema 4 tentang Kewajiban dan Hakku. Selama observasi berlangsung peneliti mengamati pembelajaran tematik terbagi menjadi tema-tema. Untuk di tema 4 terdapat 4 subtema dan masing-masing subtema terdapat 6 pembelajaran. Subtema pertama membahas tentang kewajiban dan hakku di rumah disitu dijelaskan tentang hak anak dan

orangtua seperti halnya mendapatkan kasih sayang orangtua, mendapatkan tempat tinggal, mendapatkan makan, pakaian, menyayangi keluarga dan juga terdapat mata pelajaran matematika tentang suku dalam penjumlahan. Sub tema 2 berisi tentang kewajiban dan hakku di sekolah, didalamnya menjelaskan tentang kewajiban dan hak anak di sekolah seperti mendapatkan pelajaran dengan baik, menggunakan fasilitas sekolah dengan baik dan mendapatkan informasi. Ada juga hak guru yaitu diperhatikan dan dihormati oleh siswa. Anak-anak juga memiliki hak mendapatkan tempat belajar yang nyaman dan bersih. Subtema yang ke 3 tentang kewajiban dan hakku dalam bertetangga. Dalam subtema tersebut menerangkan kewajiban anak kepada tetangga seperti mengenalkan diri, berhubungan baik, menghormati satu sama lain, bersikap baik. Di subtema 3 juga dijelaskan tentang mata pelajaran matematika yaitu tentang perkalian sederhana, mata pelajaran IPA tentang makanan sehat dan mata pelajaran SBDB tentang karya dekoratif. Yang terakhir ada subtema 4 tentang kewajiban dan hakku sebagai warga negara, subtema ini menjelaskan tentang bagaimana harusnya bersikap sebagai warga negara yang baik seperti, menghormati antar pemeluk agama, menghormati hak orang lain, mementingkan kepentingan banyak orang dan juga dijelaskan tentang makanan bergizi dan higienis.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru lebih banyak menggunakan media yang sudah ada di buku. Dan media gambar yang diterapkan media gambar berasal dari buku tematik. Pada saat penerapan media gambar dalam pembelajaran dan peserta didik sangat senang. Rasa ingin tahu mereka ketika menjumpai bacaan dengan disertai gambar menambah motivasi tersendiri agar bisa membaca bacaannya. Untuk kegiatan evaluasi guru memberikan soal sesuai dengan buku tematik.

Untuk kegiatan akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan tugas pada peserta didik, dilanjut

memberikan motivasi agar terus membaca. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan salam dan doa penutup.



HASIL DOKUMENTASI

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli

Berdirinya MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli bermula dari Bapak Kyai Sidehi yang merupakan tokoh agama di dusun Dukuh Gunung Desa Tunjungmuli, pada tahun 1960 an mendidik anak-anak di sekitar rumahnya untuk belajar membaca Al-Qur'an pada malam hari. Semakin hari anak-anak yang mengikuti belajar semakin bertambah banyak. Bahkan yang mengikuti tidak hanya dari kalangan anak-anak, tetapi juga dari kalangan orang tua dan masyarakat sekelilingnya. Karena peserta didiknya bertambah banyak, Bapak Kyai Sidehi yang semula hanya mengajar sendirian, mulai saat itu dibantu oleh Bapak Sujito.

Kegiatan tersebut ternyata mendapat sambutan yang positif dari masyarakat, melihat dari jumlah peserta yang cukup banyak. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas pengajarannya maka pada tahun 1969 sistem pendidikan ditingkatkan menjadi sistem sekolah, dengan nama MI Al Huda Tunjungmuli 02 pada saat itu kepala sekolah pertama yaitu Bapak Kherudin Al Mahi. Adanya peraturan pemerintah maka pada tahun 2000 nama MI diubah menjadi MI Maarif NU 02 Tunjungmuli sampai sekarang. Kemudian seiring perkembangan zaman nama Madrasah mengalami beberapa perubahan di antaranya mengalami perkembangan bangunan, penambahan sarana dan prasarana dan juga guru yang sudah sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli mendapatkan akreditasi A.

2. Profil MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli

- a. Nama Madrasah : MI MA'ARIF NU 02 TUNJUNG MULI
- b. NSM : 111233030126
- c. NPSN : 60710584

- d. Alamat madrasah : Dukuh Gunung RT 08/RW 13
Desa : Tunjungmuli
Kecamatan : Karangmoncol
Kabupaten : Purbalingga
Provinsi : Jawa Tengah
- e. Nama Yayasan : LP. Ma'arif
- f. Status sekolah : Swasta
- g. Tahun Beroperasi : 01 Januari 1969
- h. Luas Tanah : 939 m²
- i. Status Tanah : Wakaf
- j. Kepala Madrasah : Umi Haniah, S.Pd.I
- k. No SK Kamad : 041/PC.35/LPM/SK/VI/2021
- l. TMT : 01 Juli 2021

3. Letak Geografis MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli

MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli yang terletak di kaki bukit pegunungan perbatasan antara wilayah kabupaten Purbalingga dan Pemalang memiliki luas tanah 939 m². MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk dengan akses jalan yang mudah dijangkau. Adapun letak geografisnya sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Perumahan Penduduk
- Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk
- Sebelah Barat : Jalan Raya Dukuh Gunung
- Sebelah Timur : Tanah milik Penduduk

4. Visi, Misi dan Rencana Lembaga MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Generasi yang Bertaqwa Kepada Allah SWT, Berakhlak Mulia, memiliki Pengetahuan dan Keterampilan serta Berprestasi.

b. Misi Madrasah

1) Menyelenggarakan pembelajaran dengan PAIKEM dalam

upaya membentuk generasi umat yang Islami dan berkualitas.

- 2) Membentuk generasi umat yang taat dan tekun beribadah wajib dan sunnah serta mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 3) Mewujudkan generasi umat yang santun dalam bertutur kata dan berperilaku.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi akademik dan non akademik.

c. Rencana strategis

- 1) Melengkapi sarana pembelajaran
 - 2) Mengadakan tambahan jam pelajaran / les
 - 3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik dan wali murid
 - 4) Membudayakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pagar nusa, adzan dan olahraga.
 - 5) Melaksanakan / mengikuti pembinaan profesional guru.
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli

Jumlah tenaga pendidik MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli adalah 12 orang dengan 1 orang penjaga sekolah. Adapun rinciannya sebagai berikut:

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Tabel 1
Daftar Nama Guru dan Karyawan MI Ma'arif 02 Tunjungmuli

No.	Nama / NIP	Pendidikan	Jabatan	Mengajar Kelas	Status
1.	Umi Haniah, S.Pd.I NIP.-	S1	Kepala Madrasah	IV	Guru Wiyata
2.	Imam Sofan, S.Pd.I.M.Pd NIP.198105222007011009	S2	Guru Kelas	VI A	PNS
3.	Mustaqiem, S.Pd.I NIP.197009132006041001	S1	Guru Kelas	VI B	PNS
4.	Umi Salamah, S.Pd.I NIP.196906272005012001	S1	Guru Kelas	V	PNS
5.	Siti Maryamah, S.Pd.I NIP.197301152007012011	S1	Guru Kelas	III A	PNS
6.	Lutfiyati Nur, S.Pd.I NIP. 198212222007012008	S1	Guru Kelas	III A	PNS
7.	Alfi Hidayaturokhmah, S.Pd NIP. -	S1	Guru Kelas	I A	Guru Wiyata
8.	Uswatun Khasanah, S.Pd.I NIP. -	S1	Guru Kelas	I B	Guru Wiyata
9.	Istikhamah, S.Pd.I NIP. -	S1	Guru Kelas	II	Guru Wiyata
10.	Ninik Aminatun, S.Pd.I NIP. -	S1	Guru Kelas	IV A	Guru Wiyata
11.	Suwarno, S.Pd.I NIP. -	S1	Guru Kelas	IV B	Guru Wiyata
12.	Rokhmatin, S.Pd.I NIP. -	SI	Guru Kelas	V B	Guru Wiyata
13.	Yekti Hidayati, S.Pd.I NIP.-	S1	Guru Mapel	-	Guru Wiyata
14.	Dasuki, A.Md NIP.-	D.II	Guru Mapel	-	Guru Wiyata

15.	Uswatun Khasanah,S.Pd NIP.-	S1	Operator Madrasah	-	Wiyata
16.	Sukin NIP.	SLTP	Penjaga	-	Wiyata

Seiring berkembangnya zaman, dari tahun ke tahun jumlah siswa MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli mengalami kemajuan , karena banyak orang tua yang memercayai lembaga pendidikan berbasis agama tersebut untuk mendidik anak-anak mereka agar kelak menjadi manusia yang pandai dan memiliki karakter religius. Adapun rincian jumlah siswa MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Daftar Jumlah Peserta Didik di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
			Laki – laki	Perempuan	
1	I	1	19	8	27
2	II	2	15	15	30
3	III	2	25	19	44
4	IV	2	18	19	37
5	V	2	17	15	32
6	VI	2	23	21	44
Jumlah		11	117	97	210

Untuk kegiatan penelitian peneliti mengambil data siswa dari kelas 3. Adapun nama-nama siswa kelas 3 di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli yaitu:

Tabel 3
Data Nama Peserta Didik Kelas 3A dan 3B MI Ma'arif NU 02
Tunjungmuli

No	Nama Siswa 3A	Nama Siswa 3B
1.	Alifia Hana Zafirah	Ahmad Ghofirli Al Ayyubi
2	Azka Keandra Hidayat	Alya Salamah
3.	Dela Wibowo Setiawan	Berlian Maulidia
4..	Eka Dwi Saputra	Diaz Angga Saputra
5.	Faeyza Naizar Wafiy	Dika Juliyanto
6.	Fakri Ramadhan	Duna Nur Alfiana
7.	Jaka Saputra	Dinda Utami
8.	Javan Davian	Fadila Ramadani
9.	Julianto	Febriana Maulida
10.	Khoerul Habibi	Fika Istiyanti
11.	Malciantri Nur Azizah	Gerland Khaditia Wartama
12.	Muhamad Rahan Azizi	Hevina
13.	Muhamad Rizqi Al Kautsar	Julianto A
14.	Nayla Fatimah Al Zahra	Kabul Budiyo
15.	Nizaribni	Keysa Rahmawati
16.	Putri Salsabila	Muhammad Ozil Ramadhan
17.	Rifkiyanto	Muhammad Yahya
18.	Rizki Setiani	Muhammad Zulfikar Averil
19.	Syafa Zaida Afra	Niken Novitasari
20.	Sevi Dwi Ningsih	Nizam Maulana
21.	Sheva Muhamad Abdul	Nur Fatimah
22.	Haris Unggul W	Zela Rahmawati

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI MA'ARIF 02 TUNJUNG MULI
Kelas / Semester : 3 / 1
Tema : Kewajiban dan Hakku (Tema 4)
Sub Tema : Kewajiban dan Hakku di Rumah (Sub Tema 2)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati teks, siswa dapat mengidentifikasi ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) di sekolah dengan tepat.
2. Dengan mengamati masalah pada teks, siswa dapat memberikan saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) di sekolah dengan penuh kepedulian.
3. Dengan menelaah permasalahan pada teks, siswa dapat menentukan dua bilangan cacah yang selisihnya diketahui dengan tepat.
4. Dengan memperhatikan contoh masalah, siswa dapat membuat pengurangan dua bilangan cacah yang hasilnya ditentukan sendiri dengan benar.
5. Dengan membaca teks siswa dapat mengidentifikasi gerakan kaki dalam suatu tari.
6. Dengan memeragakan gerakan kaki, siswa dapat membentuk gerakan kaki menjadi gerak tari yang dinamis dan energik dengan semangat.
7. Dengan menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari hari ini, siswa dapat bersyukur dan memiliki pemahaman akan keberadaannya sebagai makhluk Tuhan yang saling membutuhkan satu sama lain dan perlu memiliki sikap saling menghargai, peduli, jujur, santun dan bertanggung jawab.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru menyapa siswa dengan dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa.
- b. Guru bertanya apakah hari ini sudah membatu orang tua, beribadah dan berdo'a.
- c. Guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini.
- d. Guru Memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini.
- e. Guru mengaitkan materi pembelajaran hari ini dengan materi sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mengamati teks dan menggaris bawahi kalimat berupa saran atau masukan dan berdiskusi di kelompoknya masing-masing menentukan saran yang akan diberikan
- b. Siswa mengamati cerita Beni yang peduli dengan masalah yang sedang dihadapi gurunya, dan mencoba membuat kemungkinan permasalahan lain terkait cerita Beni
- c. Siswa mengamati gambar dan penjelasan pada teks tentang bentuk-bentuk gerakan kaki. Siswa mengamati arah gerakan kaki dan bagaimana kaki digerakkan, ada yang kuat dan lembut.
- d. Siswa mencoba mempraktikkan secara mandiri beberapa gerak secara berulang-ulang sampai lancar
- e. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah di pelajari melalui aplikasi yang telah di tentukan

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru .
- b. Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.
- c. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dengan memberikan kesimpulan.

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala Madrasah

Umi Haniah, S.Pd.I
NIP. -

Tunjungmuli, Februari 2022
Guru Kelas 3 ,

Lutfiyati Nur, S.Pd.I
NIP. 198212222007012008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI MA'ARIF NU 02 TUNJUNG MULI
Kelas / Semester : 3 / 1
Tema : **Kewajiban dan Hakku (Tema 4)**
Sub Tema : **Kewajiban dan Hakku di Sekolah (Sub Tema 1)**
Muatan Terpadu : **Bahasa Indonesia ,Matematika, SBdP**
Pembelajaran ke : **1**
Alokasi waktu : **1 hari**

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menunjukkan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dengan tepat
2. Dengan mengamati teks tulis tentang hak, siswa dapat menuliskan saran tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan dengan tepat.
3. Dengan mengamati cerita, siswa dapat menentukan dua bilangan yang jumlahnya sudah diketahui dengan benar.
4. Dengan mencontoh cerita yang ada, siswa dapat membuat permasalahan berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil yang ditentukan sendiri dengan tepat.
5. Dengan mengamati guru bernyanyi, siswa dapat mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana dalam lagu dengan tepat.
6. Setelah mengidentifikasi pola irama sederhana, siswa dapat memeragakan pola irama sederhana dalam lagu dengan tepukan dengan percaya diri.
7. Dengan menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari hari ini, siswa dapat bersyukur dan memiliki pemahaman akan keberadaannya sebagai makhluk Tuhan yang saling membutuhkan satu sama lain dan perlu memiliki sikap saling menghargai, peduli, jujur, santun dan bertanggung jawab

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru menyapa siswa dengan dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa.
- b. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdo'a.
- c. Guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini.
- d. Guru Memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini.
- e. Guru mengaitkan materi pembelajaran hari ini dengan materi sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mengamati gambar yang ada dan membaca teks kemudian mengidentifikasi kata-kata yang biasa digunakan dalam kalimat saran seperti seharusnya dan sebaiknya
- b. Siswa menuliskan saran yang harus dilakukan berkaitan dengan hak yang terdapat pada buku dengan menggunakan bahasa baku dan kalimat efektif
- c. Siswa mencoba menyelesaikan permasalahan penjumlahan yang ada pada buku. Setelah berhasil menyelesaikan permasalahan yang ada, siswa diminta untuk membuat masalah sendiri dan mencarikan pemecahannya
- d. Siswa mengenal lagu tentang membalas kasih sayang orang tua. Pertama siswa membaca lirik lagu terlebih dahulu, kemudian menyanyikan lagu "Jika Ibu Nanti", sesuai dengan pola iramanya di buku siswa.
- e. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah di pelajari

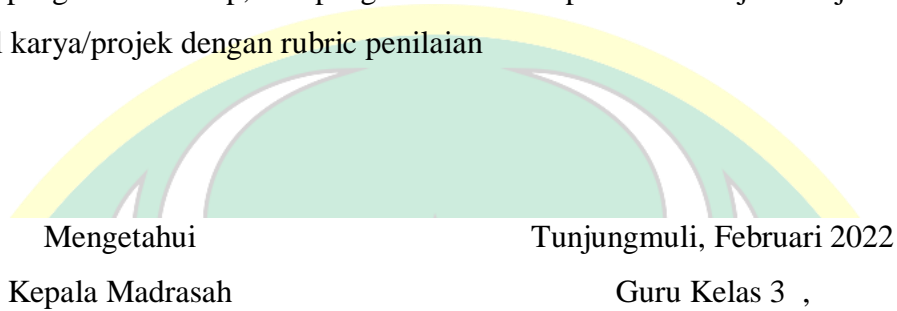
3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing,
- b. Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com seperti *Discovery Channel*, sisi terang dan situs lain yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kemudian merangkum isinya

- c. Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.
- d. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini berupa kesimpulan

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian



Umi Haniah, S.Pd.I

NIP. -

Lutfiyati Nur, S.Pd.I

NIP. 198212222007012008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI MA'ARIF NU 02 TUNJUNG MULI

Kelas / Semester : 3 / 1

Tema : Kewajiban dan Hakku (Tema 4)

Sub Tema : Kewajiban dan Hakku di Sekolah (Sub Tema 3)

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia , Matematika SBdP

Pembelajaran ke : 1

Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati teks, siswa dapat mengidentifikasi ungkapan atau kalimat saran, dengan tepat
2. Dengan mengamati teks tentang masalah, siswa dapat menuliskan kalimat saran, dengan tepat
3. Dengan mengamati masalah dalam cerita, siswa dapat menentukan dua bilangan cacah yang hasil kalinya diketahui dengan tepat
4. Dengan mengamati contoh, siswa dapat membuat perkalian dua bilangan cacah yang hasilnya ditentukan sendiri dengan tepat
5. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi bidang dan warna sebagai unsur karya dekoratif dengan tepat
6. Dengan mengenal bidang dan warna dasar, siswa dapat membuat karya dekoratif dengan tepat
7. Dengan menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari hari ini, siswa dapat bersyukur dan memiliki pemahaman akan keberadaannya sebagai makhluk Tuhan yang saling membutuhkan satu sama lain dan perlu memiliki sikap saling menghargai, peduli, jujur, santun dan bertanggung jawab

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru menyapa siswa dengan dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa.
- b. Guru bertanya apakah hari ini sudah membatu orang tua, beribadah dan berdo'a.
- c. Guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini.
- d. Guru Memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini.
- e. Guru mengaitkan materi pembelajaran hari ini dengan materi sebelumnya

2. Kegiatan Inti

- a. Mintalah siswa membaca teks singkat tentang masalah, kemudian minta siswa untuk menuliskan saran pemecahan dari setiap masalah dan berbagi saran yang diberikan
- b. Mintalah siswa mengamati cerita pada buku, kemudian berlatih mengerjakan soal cerita secara mandiri
- c. Mintalah siswa mengamati ruangan rumahnya. Siswa menuliskan bentuk-bentuk bangun datar apa saja yang mereka temukan di rumah kemudian menggambar bentuk-bentuk dan mewarnainya sesuai keinginannya
- d. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah di pelajari melalui aplikasi yang telah di tentukan


3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dalam bentuk chat, foto, atau rekaman suara. (**Variasi Aktivitas**)
- b. Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com seperti *Discovery Channel*, sisi terang dan situs lain yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kemudian merangkum isinya. (**Life Skills dan Variasi Aktivitas**)
- c. Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.

d. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk kesimpulan

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian



Mengetahui
Kepala Madrasah


Tunjungmuli, Februari 2022
Guru Kelas 3 ,

Umi Haniah, S.Pd.I

NIP. -

Lutfiyati Nur, S.Pd.I

NIP. 198212222007012008



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI MA'ARIF NU 02 TUNJUNG MULI
Kelas / Semester : 3 / 1
Tema : Kewajiban dan Hakku (Tema 4)
Sub Tema : Kewajiban dan Hakku di Sekolah (Sub Tema 4)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia ,Matematika, SBdP
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca, siswa dapat mengidentifikasi ungkapan yang menyatakan masalah dan penyelesaiannya dengan tepat.
2. Dengan mengamati teks tentang masalah lingkungan, siswa dapat menuliskan masalah (sederhana) tentang lingkungan tempat tinggalnya dan saran penyelesaiannya dengan tepat.
3. Dengan mengamati masalah dalam cerita, siswa dapat menentukan dua bilangan cacah yang hasil baginya diketahui dengan tepat.
4. Dengan mengamati contoh, siswa dapat membuat pembagian dua bilangan cacah yang hasilnya ditentukan sendiri dengan tepat.
5. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi teknik lipat dalam sebuah karya dengan tepat.
6. Dengan mengenal teknik lipat, siswa dapat membuat karya dengan tepat.
7. Dengan menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari hari ini, siswa dapat bersyukur dan memiliki pemahaman akan keberadaannya sebagai makhluk Tuhan yang saling membutuhkan satu sama lain dan perlu memiliki sikap saling menghargai, peduli, jujur, santun, dan bertanggung jawab.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru menyapa siswa dengan rekaman video dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa.
- b. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdoa'a.
- c. Guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini.
- d. Guru Memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini.
- e. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa membaca teks kemudian mendiskusikan masalah yang ada berdasarkan bacaan dengan orangtua dan menuliskan saran cara menyelesaikan masalah yang ditemukan
- b. Siswa membuat karya dengan teknik lipat, yaitu membuat membuat topi dengan kreasinya masing-masing. Mintalah siswa mengulang-ulang membuat topi sampai ukuran sesuai dengan kepala masing-masing.
- c. Siswa mengamati cerita berisi permasalahan berhubungan dengan pembagian dan cara penyelesaiannya
- d. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah di pelajari melalui aplikasi yang telah di tentukan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing.
- b. Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.
- c. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam kesimpulan

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala Madrasah

Tunjungmuli, Februari 2022
Guru Kelas 3 ,

Umi Haniah, S.Pd.I
NIP. -

Lutfiyati Nur, S.Pd.I
NIP. 198212222007012008

K.H. SAIFUDDIN

Lampiran 6

Media Gambar

Gambar keluarga makan bersama



Gambar keluarga sedang bersendagurau



Gambar anak merawat orangtua sedang sakit



Gambar anak mendapatkan pakaian baru



Gambar keluarga sedang bersih-bersih rumah



Gambar anak sedang membersihkan halaman



Gambar anak sedang berpamitan dengan orangtua



Gambar siswa sedang membersihkan kelas



Gambar siswa sedang bermain bersama di sekolah



Gambar anak sedang mengerjakan PR bersama orangtua



Gambar anak sedang bermain bersama teman-teman



Gambar anak sedang berkreasi bersama teman



Gambar sedang kerja bakti



Gambar sedang pemilu



Gambar siswa mengikuti upacara



Gambar bermacam-macam agama



Lampiran 7

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9



Gambar 10



Gambar 11

UF. K.H. SAIFUDDIN ZU.

Lampiran 8

Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,
www.ainpurwokerto.ac.id

Nomor : B-.e.1760/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/9/2021 Purwokerto, 10 September 2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin observasi kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut

1. Nama : Rismawati
2. NIM : 1817405173
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/ Prodi : PGMI
5. Alamat : Ds. Tunjungmuli Rt 09 Rw 13, Kec Karangmoncol, Kab.Purbalingga.
6. Judul : Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 4 "Kewajiban dan Hakku" Kelas 3 di MI Ma'arif 02 Tunjungmuli

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/lokasi : MI Ma'arif 02 Tunjungmuli
3. Tanggal Observasi : 13 s/d 27 September 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Wakil Dekan I
Ketua Jurusan PGMI

H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1004

Tembusan:
Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 10 September 2021
No. Revisi : 0

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uin-saizu.ac.id

Nomor : R-e. ~~0487~~/Un.19/WD1 FTIK/PP.05.3/2/2022 8 Februari 2022
Lamp. : --
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada
Yth. MI Ma'arif 02 Tunjungmuli
Kec Karangmoncol
di Purbalingga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Rismawati
2. NIM : 1817405173
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/prodi : FTIK/PGMI
5. Alamat : Desa Tunjungmuli, RT 09 RW 13 Karangmoncol Purbalingga
6. Judul : Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Tema 4 "Kewajiban Dan Hakku" di MI Ma'arif 02 Tunjungmuli Kec. Karangmoncol Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/lokasi : MI Ma'arif 02 Tunjungmuli Kec. Karangmoncol
3. Tanggal Riset : 9 Februari s/d 9 April 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP.19730717 199903 1001

Tembusan :

1. Kepala Seksi Kankemenag Kab. Purbalingga;
2. Ketua LPP. Ma'arif Karangmoncol;
3. Arsip.

Surat Keterangan Riset



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA PURBALINGGA
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MI MA'ARIF NU 02 TUNJUNG MULI

Badan Hukum Nomor AHU-70.AH.01.08.Tahun 2015
Alamat : Jalan Raya Dukuh Gunung RT 08 RW XVI Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga Jawa Tengah
Email : mima_duatunjungmuli@yahoo.com ☎ 082134455072

SURAT KETERANGAN
Nomor : 160 / PC.35 / LPM / IV / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa :

Nama : Rismawati
NIM : 1817405173
Jurusan : PGMI
Perguruan Tinggi : IAIN PURWOKERTO
Semester : 7 (Tujuh)
Alamat : Desa Tunjungmuli rt 09 rw 13

Telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga mulai tanggal 09 Februari s/d 09 April 2022, guna menyusun tugas akhir atau skripsi dengan judul "Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 4 Kelas 3 di MI Ma'arif 02 Tunjungmuli."

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar – benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1050/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RISMAWATI
NIM : 1817405173
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 17 Mei 2022
Kepala,

Afis Nurohman



Surat Keterangan Semprop



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto
53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553 www.uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nom.ore.0486/Un.19/KJ.PGMI/PP.05.3/2/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Tema 4 "Kewajiban dan Hakku"** di Kelas 3 di MI Ma'arif 02 Tunjungmuli

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rismawati
NIM : 1817405173
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal: 8 Oktober 2021

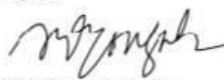
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Purwokerto, 8 Februari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PGMI,

Dr. H. Siswadi M. Ag.
NIP. 197010102000301004

Penguji,


Ischak Suryo Nugroho,
M.S. INIP: 198405202015031
006

Surat Keterangan Lulus Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. 1773 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rismawati
NIM : 1817405173
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 25-26 April 2022
Nilai : A (89)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14

Sertifikat PPL



Sertifikat KKN



Sertifikat Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤ - ٠٢٨١ هاتف ٥٣١٢٦ بوروكرتو رقم: ٤٠ شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١١٨٣٢

منحت الى
الاسم : رسماواتي
المولودة : بيورباليعغا، ١ مايو ١٩٩٩
الذي حصل على
فهم المسموع : ٥١ :
فهم العبارات والتراكيب : ٤٢ :
فهم المقروء : ٤٥ :
النتيجة : ٤٥٨ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
مايو ٢٠١٩

بوروكرتو، ١٥ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة
نبايلة عسرا
الدكتورة أدي رسماواتي
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

Sertifikat Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ialnpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11832/2021

This is to certify that :

Name : **RISMAWATI**
Date of Birth : **PURBALINGGA, May 1st, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with
obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 47

Obtained Score : 476



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

The acting
Purwokerto, October 15th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Sertifikat BTA


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12898/06/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RISMAWATI
NIM : 1817405173

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	80




Purwokerto, 06 Jan 2021


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

















Blangko Bimbingan




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rismawati
 No. Induk : 1817405173
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ PGMI
 Pembimbing : Novi Mayasari, M.Pd.
 Nama Judul : Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 4 "Kewajiban dan Hakku" Kelas 3 di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 16 Maret 2022	Bimbingan semprom dan instrumen penelitian		
2.	Kamis, 24 Maret 2022	Bimbingan instrumen penelitian dan bab 1 dan 2		
3.	Selasa, 2 Maret 2022	Bimbingan skripsi bab 2		
4.	Selasa, 12 April 2022	Bimbingan skripsi bab 3		
5.	Rabu, 20 April 2022	Bimbingan skripsi bab 4		
6.	Selasa, 17 Mei 2022	Revisi bab 4 dan bimbingan bab 5		
7.	Selasa, 23 Mei 2022	Bimbingan lampiran skripsi dan abstrak		
8.	Jumat, 27 Mei 2022	Bimbingan skripsi bab 1-5 dan lampiran		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 31 Mei 2022
 Dosen Pembimbing

 Novi Mayasari, M.Pd.
 NIDN. 0611118901



Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4524N/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6



Diberikan Kepada:
RISMAWATI
NIM: 1817405173

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 01 Mei 1999

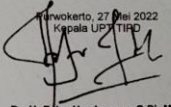
Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 27 Mei 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19601215 200501 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Rismawati
NIM : 1817405173
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 4 "Kewajiban dan Hakku" Kelas 3 di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 31 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

NIP.197010102000031

Dosen Pembimbing

Novi Mayasari, M.Pd.

NIDN.0611118901

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Rismawati
2. NIM : 1817405173
3. Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga. 01 Mei 1999
4. Alamat Rumah : Desa Tunjungmuli Rt 09 Rw 13
5. Nama Ayah : Rouf
6. Nama Ibu : Rositi

B. Riwayat Pendidikn

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 01 Tunjungmuli
 - b. SMP Negeri 04 Karangmoncol
 - c. SMA Negeri 01 Bobotsari
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-quran Al-Amin

Purwokerto, 31 Mei 2022

Rismawati

